



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI VETERINER BANJARBARU

Jl. Ambulung No. 24 Loktabat Selatan Banjarbaru Kalimantan Selatan 70712
Telepon 0511 4772249 Faximile 0511 4773249 WA 0811 500 553
e-Mail : bvvetbjbr@pertanian.go.id Website : <https://bvvetbanjarbaru.ditjenpkh.pertanian.go.id>

Nomor : 23006/KU.140/F5.E/02/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : Satu Berkas
Hal : Penyampaian Laporan Keuangan Tingkat UAKPA
Periode Semester II Tahun Anggaran 2025

23 Februari 2026

Yang terhormat,
Kepala KPP Tipe A1 Banjarmasin
di –
Tempat

Sehubungan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 232/PMK.05/2022 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi, bersama ini kami sampaikan Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2025 Tingkat UAKPA (Balai Veteriner Banjarbaru 239551), sebagaimana terlampir.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Plt. Kepala Balai

drh. Sodikun, MP

NIP. 19700908 199903 1 002



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	
Representasi Manajemen	
Pernyataan Tanggung Jawab	
Daftar Isi	i
Daftar Lampiran	ii
Daftar Tabel	iv
Ringkasan Laporan Keuangan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	3
II. Neraca	4
III. Laporan Operasional	6
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	8
V. Catatan atas Laporan Keuangan	
A. Penjelasan Umum	9
B. Penjelasan atas Pos Pos Laporan Realisasi Anggaran	34
C. Penjelasan atas Pos Pos Neraca	51
D. Penjelasan atas Pos Pos Laporan Operasional	95
E. Penjelasan atas Pos Pos Laporan Perubahan Ekuitas	104
F. Pengungkapan Penting Lainnya	120
VI. Lampiran	



DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.1	Peraturan Bantuan Pemerintah Sesuai Karakteristik Eselon I
Lampiran A.2.1	Rincian Perbandingan Anggaran Awal dan Revisi Anggaran Per 30 Desember 2025
Lampiran A.2.2	Kode dan Nama Satker Kementerian Pertanian Tahun 2025
Lampiran B.1.1	Rincian Pendapatan Berdasarkan Jenis Pendapatan
Lampiran B.1.2	Anggaran dan Realisasi Pendapatan Kementerian Pertanian untuk Periode yang Berakhir 30 Desember 2024
Lampiran B.2	Rincian Anggaran dan Realisasi Per Jenis Belanja Berdasarkan Program Kementerian Pertanian untuk Periode yang berakhir 30 Desember 2024
Lampiran B.3.1	Jumlah dan Komposisi Pegawai Kementerian Pertanian 30 Desember 2024
Lampiran B.3.2	Anggaran dan Realisasi Belanja Pegawai Kementerian Pertanian untuk Periode yang berakhir 30 Desember 2024
Lampiran B.4.1	Anggaran dan Realisasi Belanja Barang dan Jasa Kementerian Pertanian untuk Periode yang berakhir 30 Desember 2024
Lampiran B.4.2	Rincian Jenis Bantuan Pemerintah Berdasarkan Program untuk Periode yang berakhir 30 Desember 2024
Lampiran B.5	Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Kementerian Pertanian untuk Periode yang berakhir 30 Desember 2024
Lampiran C.1	Laporan Data Rekening Pemerintah Pada Kementerian Pertanian Per 30 Desember 2024 – Bendahara Pengeluaran
Lampiran C.2	Laporan Data Rekening Pemerintah Pada Kementerian Pertanian Per 30 Desember 2024 – Bendahara Penerimaan
Lampiran C.3	Laporan Data Rekening Pemerintah Pada Kementerian Pertanian Per 30 Desember 2024 –Rekening Lainnya
Lampiran C.4	Rincian BMN yang Belum Dialihkan Statusnya dari Kementerian Pertanian ke Barantin
Lampiran C.6.1	Rincian Pengembalian Ke Kas Daerah atas Saldo Belanja Dibayar Dimuka – Setjen per 30 Desember 2024
Lampiran C.8	Rincian Piutang Bukan Pajak per 30 Desember 2024
Lampiran C.9	Rincian Bagian Lancar TP/TGR per 30 Desember 2024
Lampiran C.10	Rincian Piutang Badan Layanan Umum per 30 Desember 2024
Lampiran C.11.1	Daftar Rincian Penyisihan Piutang Bukan Pajak Per 30 Desember 2024
Lampiran C.11.2	Daftar Rincian Penyisihan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) Per 30 Desember 2024
Lampiran C.11.3	Daftar Rincian Penyisihan Piutang BLU Penyedia Barang dan Jasa Lainnya Per 30 Desember 2024
Lampiran C.12.1	Rincian Barang Persediaan yang Tidak dikuasai pada Ditjen TP
Lampiran C.12.2	Rincian Barang Persediaan yang Tidak dikuasai pada Ditjen PSP – Brigade Tahun 2023
Lampiran C.12.3	Rincian Barang Persediaan yang Tidak dikuasai pada Ditjen PSP – Brigade Tahun 2024
Lampiran C.13	Tanah Dikuasai dan/atau Dicatat Sebagai Aset Pihak Lain
Lampiran C.18	Rincian Konstruksi Dalam Pengerjaan per 30 Desember 2024
Lampiran C.22	Rincian Per Debitur Piutang Jangka Panjang - Tagihan TP/TGR Per 30 Desember 2024
Lampiran C.24	Rincian Per Debitur Piutang Jangka Panjang - Lainnya Per 30 Desember 2024
Lampiran C.26	Rincian Aset Tak Berwujud Per 30 Desember 2024
Lampiran C.27	Daftar Bast Realisasi RPATA 2024 dengan Dokumen Pembayaran Tahun 2025
Lampiran F.3	Satker Likuidasi Eselon I Ditjen Hortikultura

Lampiran F.4	Nota Kesepakatan Nomor NK-018/COPN/2025 tanggal 12 Februari 2025 antara Kementerian Pertanian, Kementerian PPN/Bappenas, dan Ditjen Anggaran Kementerian Keuangan tentang Program Prioritas Nasional Tahun 2024 yang Masuk dalam Laporan Keuangan Tahun 2024
Lampiran F.5	Daftar Perkara Gugatan BMN Kementerian Pertanian Tahun 2024
Lampiran F.8.1	Rekap Persetujuan Pemindahtanganan dan Penghapusan BMN Kementerian Pertanian Tahun 2024
Lampiran F.8.2	Rekap SK Penghapusan BMN Kementerian Pertanian Tahun 2024
Lampiran F.8.3	Monitoring Penetapan Status Penggunaan BMN Kementerian Pertanian Berdasarkan Data Pada Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN) Per Tanggal 30 Desember 2024
Lampiran F.8.4	Monitoring Penetapan Status Penggunaan BMN Per Eselon I Berdasarkan Data Pada Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN) Per Tanggal 30 Desember 2024



DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Laporan Keuangan Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025 Semester II		Halaman
Tabel A.2.1	Anggaran dan Jumlah Satuan Kerja Tahun 2024	12
Tabel A.2.2	Rincian Satuan Kerja (Satker) Kementerian Pertanian TA 2024	12
Tabel A.2.3	Anggaran dan Realisasi Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan Tahun 2024	13
Tabel B.1	Anggaran dan Realisasi PNBPA TA 2024	34
Tabel B.1.1	Anggaran dan Realisasi Pendapatan BLU TA 2024	34
Tabel B.1.2.1	Anggaran dan Realisasi PNBPA Lainnya TA 2024	35
Tabel B.1.2.2	Realisasi Pendapatan Lain-lain TA 2024	38
Tabel B.2.1	Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2024	40
Tabel B.2.2	Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2024 Berdasarkan Program	40
Tabel B.2.1.1	Anggaran dan Realisasi Belanja Pegawai TA 2024	41
Tabel B.2.1.2	Anggaran dan Realisasi Belanja Pegawai TA 2024 Berdasarkan Eselon I	41
Tabel B.2.2.1	Anggaran dan Realisasi Belanja Barang TA 2024 Berdasarkan Jenis	42
Tabel B.2.2.2	Anggaran dan Realisasi Belanja Barang TA 2024 Berdasarkan Jenis Yang Menghasilkan Barang Persediaan	42
Tabel B.2.2.3	Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Barang Berdasarkan Eselon I	
Tabel B.2.2.4	Alokasi Belanja 526 Barang dan Uang per Eselon 1	43
Tabel B.2.2.5	Anggaran dan Realisasi Belanja Bantuan Pemerintah Ditjen TP	43
Tabel B.2.2.6	Anggaran dan Realisasi Belanja Bantuan Pemerintah Ditjen Horti	44
Tabel B.2.2.7	Anggaran dan Realisasi Belanja Bantuan Pemerintah Ditjen Bun	44
Tabel B.2.2.8	Anggaran dan Realisasi Belanja Bantuan Pemerintah Ditjen PKH	45
Tabel B.2.2.9	Anggaran dan Realisasi Belanja Bantuan Pemerintah Ditjen PSP	45
Tabel B.2.2.10	Anggaran dan Realisasi Belanja Bantuan Pemerintah BPPSDMP	46
Tabel B.2.3.1	Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Tahun 2024	46
Tabel B.2.3.2	Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Berdasarkan Eselon I	47
Tabel B.2.3.3	Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2024	47
Tabel B.2.3.4	Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Berdasarkan Eselon I	47
Tabel B.2.3.5	Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2024	48
Tabel B.2.3.6	Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Berdasarkan Eselon I	48
Tabel B.2.3.7	Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Jalan. Irigasi. Jaringan TA 2024	49
Tabel B.2.3.8	Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Jalan. Irigasi. Jaringan Berdasarkan Eselon I	49
Tabel B.2.3.9	Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2024	50
Tabel B.2.3.10	Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Lainnya Berdasarkan Eselon I	50
Tabel B.2.3.11	Anggaran dan Realisasi Belanja Modal BLU TA 2024	50

Tabel C.1	Saldo Aset Per 30 Desember 2024 dan 2023	51
Tabel C.2	Saldo Aset Lancar Per 30 Desember 2024 dan 2023	51
Tabel C.1.1	Saldo Kas Di Bendahara Pengeluaran per 30 Desember 2024 dan 2023	52
Tabel C.3.1	Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 30 Desember 2024 dan 2023	53
Tabel C.3.2	Saldo Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran – PSEKPP per 30 Desember 2024	54
Tabel C.4.1	Saldo Kas pada BLU per 30 Desember 2024 dan 2023	58
Tabel C.4.2	Mutasi Tambah dan Kurang Kas pada BLU	58
Tabel C.5.1	Saldo Investasi Jangka Pendek – BLU per 30 Desember 2024 dan 2023	59
Tabel C.5.2	Rekening Deposito Satker BLU Pusvetma Surabaya	59
Tabel C.5.3	Rekening Deposito Satker BLU BIB Lembang	59
Tabel C.5.4	Rekening Deposito Satker BLU BBIB Singosari	59
Tabel C.6.1	Saldo Belanja Dibayar Dimuka per 30 Desember 2024 dan 2023	60
Tabel C.6.2	Perhitungan Saldo Belanja Dibayar Dimuka – Setjen per 30 Desember 2024 Seharusnya	60
Tabel C.6.3	Saldo Belanja Dibayar Dimuka - Ditjen PSP per 30 Desember 2024	61
Tabel C.6.4	Rincian Mutasi Kurang Saldo Belanja Dibayar Dimuka Tahun 2024 Berdasarkan Hasil Reviu Itjen	62
Tabel C.7.1	Saldo Pendapatan Yang Masih Harus Diterima per 30 Desember 2024 dan 2023	64
Tabel C.8.1	Saldo Piutang Bukan Pajak per 30 Desember 2024 dan 2023	64
Tabel C.9.1	Saldo Bagian Lancar Tagihan TP/TGR per 30 Desember 2024 dan 2023	66
Tabel C.10.1	Saldo Piutang dari Kegiatan Operasional BLU per 30 Desember 2024 dan 2023	66
Tabel C.11.1	Saldo Penyisihan Piutang Tidak Tertagih per 30 Desember 2024 dan 2023	67
Tabel C.12.1	Saldo Persediaan per 30 Desember 2024 dan 2023	67
Tabel C.12.2	Rekap Barang Persediaan yang Tidak dikuasai per 30 Desember 2024	69
Tabel C.12.3	Rekap Barang Persediaan yang Tidak dikuasai pada Ditjen TP per 30 Desember 2024	69
Tabel C.3	Rincian Aset Tetap per 30 Desember 2024 dan 2023	71
Tabel C.4	Rincian BMN Belum Dialihkan Status dari Kementerian Pertanian ke Barantin	71
Tabel C.13.1	Rincian Mutasi Tambah dan Kurang Tanah	72
Tabel C.13.2	Rincian Tanah Berdasarkan Eselon I	73
Tabel C.13.3	Rekap Aset Tetap Tanah Belum Bersertifikat	73
Tabel C.14.1	Rincian Mutasi Tambah dan Kurang Peralatan dan Mesin	74
Tabel C.14.2	Rincian Peralatan dan Mesin berdasarkan Eselon I	76
Tabel C.15.1	Rincian Mutasi Tambah dan Kurang Gedung dan Bangunan	77
Tabel C.15.2	Rincian Gedung dan Bangunan per Eselon I	79
Tabel C.16.1	Rincian Mutasi Tambah dan Kurang Jalan Irigasi dan Jaringan	79
Tabel C.16.2	Rincian Jalan. Irigasi dan Jaringan berdasarkan Eselon I	80
Tabel C.17.1	Rincian Mutasi Tambah dan Kurang Aset Tetap Lainnya	81

Tabel C.17.2	Rincian Jalan. Irigasi dan Jaringan berdasarkan Eselon I	82
Tabel C.18.1	Rincian Mutasi Tambah dan Kurang Konstruksi Dalam Pengerjaan	82
Tabel C.19.1	Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Desember 2024 dan 2023	83
Tabel C.20.1	Saldo Properti Investasi per 30 Desember 2024 dan 2023	83
Tabel C.21.1	Saldo Akumulasi Penyusutan Properti Investasi per 30 Desember 2024 dan 2023	85
Tabel C.5	Saldo Piutang Jangka Panjang per 30 Desember 2024 dan 2023	85
Tabel C.22.1	Saldo Tagihan TGR per 30 Desember 2024 dan 2023	86
Tabel C.23.1	Saldo Tagihan TP/TG per 30 Desember 2024 dan 2023	86
Tabel C.6	Rincian Saldo Aset Lainnya Per 30 Desember 2024 dan 2023	87
Tabel C.26.1	Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 30 Desember 2024 dan 2023	87
Tabel C.26.2	Perbandingan Rincian Aset Tak Berwujud per Jenis Aset	88
Tabel C.27.1	Saldo Dana yang Dibatasi Penggunaannya per 30 Desember 2024 dan 2023	89
Tabel C.28.1	Saldo Aset Lain-Lain per 30 Desember 2024 dan 2023	90
Tabel C.29.1	Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lain-Lain dan Amortisasi ATB	91
Tabel C.7	Saldo Kewajiban Jangka Pendek per 30 Desember 2024 dan 2023	92
Tabel C.30.1	Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Desember 2024 dan 2023	92
Tabel C.30.1	Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 30 Desember 2024 dan 2023	94
Tabel D.1	Kegiatan Operasional Kementerian Pertanian Tahun 2024 dan 2023	95
Tabel D.1.1	Pendapatan BLU Tahun 2024 dan 2023	95
Tabel D.1.2	Perbandingan Pendapatan BLU Tahun 2024 di LRA dengan LO	96
Tabel D.3.1.1	Beban Pegawai Tahun 2024 dan 2023	97
Tabel D.3.1.2	Perbandingan Belanja dan Beban Pegawai Tahun 2024 di LRA dengan LO	97
Tabel D.8.1	Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2024 dan 2023	98
Tabel D.8.2	Perbandingan Belanja/Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2024 di LRA dengan LO	98
Tabel D.9.1	Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2024 dan 2023	99
Tabel D.10.1	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahun 2024 dan 2023	100
Tabel D.2	Kegiatan Non Operasional Kementerian Pertanian Tahun 2024 dan 2023	100
Tabel D.13.1	Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahun 2024	101
Tabel D.14.1	Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahun 2024	103
Tabel E.3.1.1	Koreksi Tambah dan Koreksi Kurang Nilai Persediaan Tahun 2024	104
Tabel E.3.2.1	Koreksi Tambah dan Koreksi Kurang Reklasifikasi Tahun 2024	106
Tabel E.3.3.1	Koreksi Tambah dan Koreksi Kurang Nilai Aset Non Revaluasi Tahun 2024	109
Tabel E.3.4.1	Koreksi Tambah dan Koreksi Kurang Lain-Lain Tahun 2024	113
Tabel E.4.5.1	Pengesahan Hibah Langsung Tahun 2024	115
Tabel E.4.6.1	Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung Tahun 2024	118

Tabel E.4.7.1	Pengesahan Hibah Langsung TAYL Tahun 2024	119
Tabel F.1.1	Rincian BMN Belum Dialihkan Status dari Kementerian Pertanian ke Barantin	120
Tabel F.7.1	Rincian Proyek yang Didanai dari Pinjaman Luar Negeri	123
Tabel F.7.2	Pagu dan Realisasi Pendanaan Proyek dari Pinjaman Luar Negeri	124
Tabel F.7.3	Rincian Proyek dari Hibah Luar Negeri Terencana	124
Tabel F.7.4	Rekapitulasi Proyek dari Hibah Luar Negeri Langsung	125
Tabel F.9.1	Progress Alih Status Tahun 2022 – 2023	126
Tabel F.9.2	Rekapitulasi Alih Status TNI AD Tahun 2022-2023	126
Tabel F.2.4.2	Rekapitulasi Alih Status TNI AL Tahun 2022	126
Tabel F.9.3	Rencana Alih Status BMN TA.2024	127
Tabel F.9.4	Reklasifikasi Aset dari Persediaan Brigade TNI AD	127
Tabel F.9.5	Rekap Reklasifikasi Aset dari Persediaan Brigade TNI AL, TNI AU, POLDA dan UNHAN Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian	127



RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Kementerian Pertanian Tahun 2025 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Juli sampai dengan 31 Desember 2025.

Realisasi Pendapatan Negara sampai dengan 31 Desember 2025 adalah Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya sebesar Rp 1.246.068.764,00 atau 249.21% dari anggaran sebesar Rp500,000,000,00.

Realisasi Belanja Negara sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 2.014.602.703,00 atau mencapai 99.01% dari alokasi anggaran sebesar Rp12.134.504.000,00.

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 30 Desember.

Nilai Aset per 31 Desember 2025 dicatat dan disajikan sebesar Rp111.999.853.427,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp87.623.700,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp117,153,996,518,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp9.906.479,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp96,488,782,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp95.998.350,00 dan Rp112.097.874.038,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur Pendapatan-LO, Beban, Surplus/Defisit dari Operasi, Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional, Surplus/Defisit Sebelum Pos Luar Biasa, Pos Luar Biasa, dan Surplus/Defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp971.266.343,00, sedangkan jumlah Beban adalah sebesar Rp17.290.325.553,00, sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional sebesar (Rp16.319.059.210,00.) Defisit Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing disajikan sebesar Rp284.833.681,00 dan (Rp16.034.225.529,00) sehingga Kementerian Pertanian pada Tahun 2025 mengalami Defisit- LO sebesar (Rp16.034.225.529,00)

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2025 adalah sebesar Rp117,243,434,200 ditambah Surplus/Defisit-LO sebesar (Rp16.034.225.529,00), Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar yang mengurangi Ekuitas sebesar Rp120.131.428,00 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp10.768.533.939,00 sehingga Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp112,097,874,038,00

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk juga dalam CaLK adalah pengungkapan informasi yang diharuskan oleh SAP untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk periode sampai dengan 31 Desember 2025 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.



LAPORAN REALISASI ANGGARAN

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI VETERINER BANJARBARU
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2025 DAN 31
DESEMBER 2024

(dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	Anggaran 2025	Realisasi 2025	%	Realisasi 2024
PENDAPATAN NEGARA					
PENDAPATAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	B.1				
Pendapatan BLU	B.1.1	0	0	0	0
Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya	B.1.2	500,000,000	1,246,068,764	249.21	1,175,043,662
JUMLAH PENDAPATAN NEGARA		500,000,000	1,246,068,764	249.21	567,394,626
BELANJA NEGARA	B.2				
Belanja Pegawai	B.2.1	4,087,936,000	4,047,814,669	99.01	3,834,754,232
Belanja Barang	B.2.2	7,950,568,000	7,870,789,684	99.02	3,748,162,165
Belanja Modal	B.2.3	96,000,000	95,998,350	100	51,947,031,282
JUMLAH BELANJA NEGARA		12,134,504,000	12,014,602,703	99.01	59,529,947,679

Banjarbaru, 3 Februari 2026
 Plt. Kepala Balai,

 drh. Sodirun. MP
 NIP. 19700908 199903 1 002



NERACA

II. NERACA

BALAI VETERINER BANJARBARU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024

(dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2025	2024
ASET			
ASET LANCAR			
Persediaan	C.1	87,623,700	88,171,850
JUMLAH ASET LANCAR		87,623,700	88,171,850
ASET TETAP			
Tanah	C.2	51,050,465,000	51,050,465,000
Peralatan dan Mesin	C.3	50,627,280,350	50,394,647,000
Gedung dan Bangunan	C.4	49,257,877,482	49,257,877,482
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.5	406,590,000	406,590,000
Aset Tetap Lainnya	C.6	76,569,000	76,569,000
Akumulasi Penyusutan	C.7	(39,418,928,405)	(34,032,151,964)
JUMLAH ASET TETAP		111,999,853,427	117,153,996,518
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.8	9,956,260	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.9	(49,781)	0
TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI (NETTO)	C.10	9,906,479	0
JUMLAH PIUTANG JANGKA PANJANG		9,906,479	0
ASET LAINNYA			
Dana Yang Dibatasi Penggunaannya	C.11	95,998,350	6,036,219,625
Aset Lain-lain	C.12	13,121,000	1,933,230,958
Akumulasi Penyusutan Aset Lain-Lain dan Amortisasi ATB	C.13	(12,630,568)	(1,930,966,126)
JUMLAH ASET LAINNYA		96,488,782	6,037,485,457
JUMLAH ASET		112,193,872,388	123,279,653,825
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.14	95,998,350	6,036,219,625
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		95,998,350	6,036,219,625
JUMLAH KEWAJIBAN		95,998,350	6,036,219,625
EKUITAS			
Ekuitas	C.34	112,097,874,038	117,243,434,200
JUMLAH EKUITAS		112,097,874,038	117,243,434,200
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		112,193,872,388	123,279,653,825

Banjarbaru, 3 Februari 2026

Plt. Kepala Balai,



Drh. Sodikun, MP
NIP. 19700908 199903 1 002



LAPORAN OPERASIONAL

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI VETERINER BANJARBARU
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024

(dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)	%
KEGIATAN OPERASIONAL					
PENDAPATAN OPERASIONAL					
Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	971,266,343	1,015,541,500	(44,275,157)	(4.36))
JUMLAH PENDAPATAN		971,266,343	523,568,500	(44,275,157)	(4.36))
BEBAN OPERASIONAL					
Beban Pegawai	D.2	4,047,814,669	3,834,754,232	213,060,437	5.556
Beban Persediaan	D.3	128,425,350	81,355,150	47,070,200	57.858
Beban Barang dan Jasa	D.5	5,558,198,806	2,658,683,138	2,899,515,668	109.058
Beban Pemeliharaan	D.6	873,000,701	733,274,564	113,411,937	15.467
Beban Perjalanan Dinas	D.7	1,311,712,977	306,042,663	1,005,670,314	328.605
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.8	0	0	0	0
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	5,371,123,269	4,936,727,736	434,395,533	8.799
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	49,781	0	49,781	0
JUMLAH BEBAN		17,290,325,553	12,550,837,483	4,739,488,070	37.762
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(16,319,059,210)	(11,535,295,983)	(4,783,763,227)	41.471
KEGIATAN NON OPERASIONAL					
DEFISIT PELEPASAN ASET NON LANCAR					
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.11	0	31,700,000	(31,700,000)	(100)
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.12	0	0	0	0
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.13	284,833,681	(3,163,973,593)	3,448,807,274	1,884.978
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.14	284,833,681	127,802,162	157,031,519	1,884.978
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.15	0	3,291,775,755	(3,291,775,755)	(100)
JUMLAH SURPLUS/ (DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		284,833,681	(3,132,273,593)	3,417,107,274	(109.094)
POS LUAR BIASA	D.16	0	0	0	
PENDAPATAN LUAR BIASA	D.17	0	0	0	-
BEBAN LUAR BIASA	D.18	0	0	0	-
SURPLUS/ (DEFISIT) DARI POS LUAR BIASA		(16,034,225,529)	(14,667,569,576)	(1,366,655,953)	9.318
SURPLUS/DEFISIT - LO	D.19	(16,034,225,529)	(14,667,569,576)	(1,366,655,953)	9.318

Banjarbaru, 3 Februari 2026
Pit. Kepala Balai,

drh. Sodirun, MP
NIP. 19700908 199903 1 002



LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI VETERINER BANJARBARU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 30 DESEMBER 2025 DAN DESEMBER
2024
SEMESTER II

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2025	2024
EKUITAS AWAL	E.1	117,243,434,200	69,170,304,833
SURPLUS/DEFISIT - LO	E.2	(16,034,225,529)	(14,667,569,576)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3	120,131,428	4,196,950
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.1	0	0
SELISIH REVALUASI ASET	E.3.2	0	0
KOREKSI NILAI ASET NON REVALUAS	E.3.3	120,131,428	4,196,950
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	10,768,533,939	62,736,501,993
KENAIKAN (PENURUNAN)	E.5	(5,145,560,162)	48,073,129,367
EKUITAS AKHIR	E.6	112,097,874,038	117,243,434,200

Banjarbaru, 3 Februari 2026

Plt. Kepala Balai,



drh. Sodikun, MP

NIP. 19700908 199903 1 002



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Veteriner Banjarbaru

Balai Veteriner Banjarbaru pada awal berdirinya adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Awalnya dibentuk berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor : 305/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978 dengan nama Balai Penyidikan Penyakit Hewan dengan wilayah pelayanan mencakup 4 Provinsi di Pulau Kalimantan, yaitu: Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur.

Pada tahun 2001 terjadi perubahan eselon dan struktur organisasi berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor : 457/Kpts/OT.210/8/2001 tanggal 20 Agustus 2001. Nama Balai berubah menjadi Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner (BPPV) Regional V Banjarbaru. Perubahan eselon dari IIIB menjadi IIIA dan tata organisasinya pun mengalami penyederhanaan.

Pada tahun 2013 terjadi perubahan nama kembali menjadi Balai Veteriner Banjarbaru berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No: 61/Permentan/Ot.140/5/2013, dengan wilayah pelayanan mencakup 5 Provinsi, yaitu: Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2025 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Veteriner Banjarbaru. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Veteriner Banjarbaru menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Veteriner Banjarbaru dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2025 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Veteriner Banjarbaru yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
 - Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
 - Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.
- c. Penyusutan Aset Tetap**
- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
 - Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
- a. Tanah
- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Definisi :

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Pengakuan :

Perubahan ekuitas sampai dengan tanggal pelaporan disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas yang meliputi saldo awal ekuitas, surplus/defisit-LO, koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas, dan ekuitas akhir. Koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas antara lain berasal dari dampak kumulatif perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan mendasar.

Pengukuran :

masing-masing entitas akuntansi dan entitas pelaporan dimungkinkan menyajikan Transaksi Antar Entitas di dalam Laporan Perubahan Ekuitas

Penyajian dan Pengungkapan :

Ekuitas disajikan dalam Neraca dan Laporan Perubahan Ekuitas serta diungkapkan secara memadai di dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

B.1. PENDAPATAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak TA 2025 adalah sebesar Rp1,246,068,764,00 atau 193.06% dari anggaran sebesar Rp500.000.000,00. Rincian anggaran dan realisasi Pendapatan TA 2025 adalah sebagai berikut.

Tabel B.1 Anggaran dan Realisasi PNBPA TA 2025

Uraian		Anggaran 2025 (Rp)	Realisasi 2025 (Rp)	%	Realisasi 2024 (Rp)
425	Pendapatan PNBPA Lainnya				
425151	Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0	570,000	0	31,700,000
425289	Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum, Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	500.000.000	965,298,000	193.06	1,007,751,500
425421	Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi, Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	0	1,800,000	0	7,790,000
425793	Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan, Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak	0	240.700.961	0	127,802,162
425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	3.598.343	0	0
425911	Pendapatan Lain-Lain Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	34,101,460	0	0
Jumlah		500.000.000	1,246,068,764	193.06	1,175,043,662

Realisasi PNBPA TA 2025 berdasarkan jenis pendapatannya dapat dilihat pada **Lampiran**

B.1.1

B.1.1. Pendapatan PNBPA

Realisasi Pendapatan TA 2025 adalah sebesar Rp1,246,068,764,00 atau 193.06% dari anggaran pendapatan PNBPA sebesar Rp500.000.000,00. Realisasi pendapatan PNBPA TA 2025 mengalami Kenaikan sebesar Rp71.025.102,00 atau 0,943% dibandingkan TA 2024. Berikut rincian anggaran dan realisasi pendapatan PNBPA TA 2025.

Tabel B.1.2.1 Anggaran dan Realisasi PNBPA Lainnya TA 2025

No	Uraian	Satker	Anggaran 2025 (Rp)	Realisasi 2025 (Rp)	Realisasi 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin		0	570,000	30,700,000	(30,130,000)
	Jumlah		0	570,000	30,700,000	(30,130,000)
2	Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum, Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya		500,000,000	965,298,000	1,007,751,500	(42,453,500)
	Jumlah		500,000,000	965,298,000	1,007,751,500	(42,453,500)

No	Uraian	Satker	Anggaran 2025 (Rp)	Realisasi 2025 (Rp)	Realisasi 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
3	Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi, Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan		0	1,800,000	7,790,000	(5,990,000)
	Jumlah		0	1,800,000	7,790,000	(5,990,000)
4	Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan, Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak		0	240,700,961	127,802,162	112,898,799
	Jumlah		0	240,700,961	127,802,162	112,898,799
5	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah		0	3,598,343	0	3,598,343
	Jumlah		0	3,598,343	0	3,598,343
6	Pendapatan Lain-Lain Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu		0	34,101,460	0	34,101,460
	Jumlah		0	34,101,460	0	34,101,460
	Total		500.000.000	1,246,068,764	1,175,043,662	71,025,102

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan pendapatan PNBPN 2025 sebagai berikut:

1. Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin sebesar Rp570,000,00 dari pengelolaan BMN berupa sewa pengguna sarana dan prasarana Tahun 2025.
2. Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum, Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya sebesar Rp965,298,000,00 merupakan penerimaan yang bersumber dari layanan jasa layanan pengujian dan analisis, diantaranya: Pendapatan pengujian terkait uji laboratorium berupa sampel.
3. Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi, Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan sebesar Rp1,800,000,00.
4. Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan, Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak sebesar Rp240,700,961,00.
5. Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah sebesar Rp3.598.343,00.
6. Pendapatan Lain-Lain Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp34,101,460,00.

Pemungutan PNBPN mengacu pada regulasi tentang jenis dan tarif atas jenis PNBPN sebagai berikut:

1. PP Nomor 8 Tahun 2023 tentang jenis dan tarif atas jenis PNBPN yang berlaku pada Kementerian Pertanian.
2. PMK Nomor 85 Tahun 2023 tentang jenis dan tarif atas jenis PNBPN yg bersifat volatil yangg berlaku pada Kementerian Pertanian, dan Permentan Nomor 36 Tahun 2023 tentang besaran, persyaratan, dan tata cara pengenaan tarif yang berlaku pada Kementerian Pertanian. Sedangkan untuk PNBPN terkait pemanfaatan BMN seperti sewa/kerjasama pemanfaatan mengacu pada PMK 115/PMK.06/2020 tentang pemanfaatan BMN, yakni harus mendapat persetujuan dari KPKNL/DJKN sesuai

kewenangannya. Terakhir semua PNBP yg bersifat umum yang berlaku pada semua instansi pengelola PNBP mengacu pada PP Nomor 47 Tahun 2023.

Dapat dijelaskan Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran berjalan per 30 Desember 2025 sebagai berikut.

Realisasi akun Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran yang Lalu secara signifikan terdapat pada :

- a. Bahan pengujian PCR
- b. bahan pengujian elisa

B.2. BELANJA

Realisasi Belanja Semester II TA 2025 adalah sebesar Rp7.347.189.969,00 atau 63,11% dari anggaran belanja sebesar Rp12,134,504,000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel B.2.1 Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2025

Uraian	Anggaran 2025 (Rp)	Realisasi 2025 (Rp)	%	Realisasi 2024 (Rp)
Belanja Pegawai	4,087,936,000	4,047,814,669	99.02	3,834,754,232
Belanja Barang	7,950,568,000	7,870,789,684	99.00	3,748,162,165
Belanja Modal	96,000,000	95,998,350	100	51,947,031,282
Jumlah	12,134,504,000	12,014,602,703	99,01	59,529,947,679

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan program TA 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel B.2.2 Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2025 Berdasarkan Kegiatan

Uraian Program/Kegiatan	Anggaran 2025 (Rp)	Realisasi 2025 (Rp)	%	Realisasi 2024 (Rp)
(1784) Pengendalian Dan Penanggulangan Penyakit Hewan	3,483,489,000	3,483,390,734	100	52,580,082,694
(1786) Peningkatan Vesehatan Masyarakat Veteriner	875,675,000	875,644,649	100	0
(1787) Dukungan Manajemen Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	7,775,340,000	7,655,567,320	98.46	6,949,864,985
Jumlah	12,134,504,000	12,014,602,703	99,01	59,529,947,679

Berdasarkan pada tabel di atas, berikut ini disajikan rincian realisasi per jenis belanja berdasarkan program pada **Lampiran B.2.**

Realisasi belanja TA 2025 mengalami penurunan sebesar Rp47,515,344,976,00 atau 4,95%, apabila dibandingkan TA 2024 Sebesar Rp59,529,947,679,00. Penurunan tersebut disebabkan antara lain :

Perbandingan realisasi belanja antara Tahun Anggaran 2024 dan Tahun Anggaran 2025 pada Balai Veteriner Banjarbaru menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan baik dari sisi struktur program maupun jenis belanja. Perbedaan tersebut terutama dipengaruhi oleh perubahan kebijakan penganggaran, sumber pendanaan, serta kebutuhan operasional satuan kerja.

1. Program Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan

Pada Tahun Anggaran 2024, Balai Veteriner Banjarbaru hanya menerima pagu anggaran pada Program Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan yang bersumber dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Anggaran tersebut digunakan untuk pembangunan gedung laboratorium serta pengadaan peralatan laboratorium, sehingga struktur belanja

pada Tahun Anggaran 2024 didominasi oleh Belanja Modal dan bersifat pembangunan fisik.

Sementara itu, pada Tahun Anggaran 2025, anggaran pada program ini tidak lagi bersumber dari SBSN dan lebih difokuskan pada pelaksanaan kegiatan penyidikan dan pengujian hewan. Anggaran tersebut direalisasikan dalam bentuk Belanja Bahan dan Belanja Perjalanan Dinas untuk mendukung kegiatan operasional, pengambilan sampel, pengujian laboratorium, serta pelaksanaan tugas teknis di lapangan. Perubahan ini menunjukkan pergeseran fokus dari pembangunan sarana dan prasarana menuju optimalisasi pemanfaatan fasilitas laboratorium yang telah tersedia.

2. Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Pada Tahun Anggaran 2024, Balai Veteriner Banjarbaru tidak memperoleh alokasi anggaran untuk Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner, sehingga tidak terdapat realisasi belanja pada program tersebut.

Sebaliknya, pada Tahun Anggaran 2025, Balai Veteriner Banjarbaru menerima pagu anggaran untuk Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner yang digunakan untuk mendukung kegiatan penyidikan dan pengujian hewan, antara lain melalui Belanja Bahan, Belanja Perjalanan Dinas, Belanja Barang, serta Belanja Modal. Adanya alokasi anggaran pada Tahun Anggaran 2025 mencerminkan perluasan cakupan tugas dan fungsi Balai Veteriner Banjarbaru dalam mendukung peningkatan kesehatan masyarakat veteriner secara lebih komprehensif.

3. Program Dukungan Manajemen Teknis Lainnya Ditjen Peternakan

Pada Tahun Anggaran 2024, Balai Veteriner Banjarbaru memperoleh alokasi anggaran pada Program Dukungan Manajemen Teknis Lainnya Ditjen Peternakan yang digunakan untuk mendukung operasional manajemen dan belanja pegawai, dengan jumlah pegawai sebanyak 50 orang.

Pada Tahun Anggaran 2025, pagu anggaran pada program ini meningkat dibandingkan Tahun Anggaran 2024. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh bertambahnya jumlah pegawai Balai Veteriner Banjarbaru, yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan Belanja Pegawai serta belanja pendukung operasional lainnya. Kenaikan anggaran ini mencerminkan penyesuaian kebutuhan riil satuan kerja seiring dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

B.2.1. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Gaji dan Tunjangan pada Tahun Anggaran 2025 tercatat sebesar Rp4.047.814.669, atau 99,08% dari anggaran sebesar Rp4.087.936.000. Realisasi tersebut meningkat dibandingkan dengan Tahun Anggaran 2024 yang sebesar Rp3.834.754.232.

Peningkatan realisasi Belanja Gaji dan Tunjangan pada Tahun Anggaran 2025 terutama disebabkan oleh meningkatnya Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK, yang terealisasi sebesar Rp429.866.138, dibandingkan dengan realisasi Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp280.827.664. Kenaikan ini sejalan dengan adanya penambahan pegawai PPPK serta penyesuaian hak keuangan sesuai ketentuan yang berlaku.

Sementara itu, Belanja Gaji dan Tunjangan PNS pada Tahun Anggaran 2025 terealisasi sebesar Rp3.617.948.531, relatif stabil dibandingkan dengan realisasi Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp3.553.926.568. Peningkatan tersebut mencerminkan penyesuaian komponen gaji dan tunjangan serta perubahan jumlah pegawai dalam batas kewajaran.

Dengan demikian, peningkatan total realisasi Belanja Gaji dan Tunjangan Tahun Anggaran 2025 dibandingkan dengan Tahun Anggaran 2024 merupakan kondisi yang wajar dan mencerminkan penyesuaian kebutuhan belanja pegawai seiring dengan perubahan komposisi dan jumlah sumber daya manusia di Balai Veteriner Banjarbaru.

Tabel berikut menyajikan anggaran dan realisasi Belanja Pegawai TA 2025

Tabel B.2.1.1. Anggaran dan Realisasi Belanja Pegawai TA 2025

Uraian	Anggaran 2025 (Rp)	Realisasi 2025 (Rp)	%	Realisasi 2024 (Rp)
Belanja Gaji & Tunjangan PNS	3,651,644,000	3,617,948,531	99.08	3,553,926,568
Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK	436,292,000	429,866,138	98.53	280,827,664
Jumlah	4,087,936,000	4,047,814,669	99.08	3,834,754,232

B.2.2. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang TA 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp7,870,789,684,00 dan Rp3,748,162,165,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja barang TA 2025 sesuai jenisnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel B.2.2.1 Anggaran dan Realisasi Belanja Barang TA 2024 Berdasarkan Jenis

Uraian	Anggaran 2025 (Rp)	Realisasi 2025 (Rp)	%	Realisasi 2024 (Rp)
Belanja Barang	4.871.567.000	4.871.350.188	99.99%	2,014,542,681
Belanja Barang Operasional	1,481,381,000	1,481,319,056	100%	1,532,203,769
Belanja Barang Non Operasional	3,261,370,000	3,261,277,932	100%	421,498,912
Belanja Barang Persediaan	128,816,000	128,753,200	99.95%	60,840,000
Belanja Jasa	815,611,000	815,601,818	100%	694,302,257
Belanja Jasa	815,611,000	815,601,818	100%	694,302,257
Belanja Pemeliharaan	872,180,000	872,124,701	99,99%	733,274,564
Belanja Pemeliharaan	872,180,000	872,124,701	99,99%	733,274,564
Belanja Perjalanan Dinas	1,391,210,000	1,311,712,977	94.29%	306,042,663
Belanja Perjalanan DN	1,391,210,000	1,311,712,977	94.29%	306,042,663
Belanja Barang untuk diserahkan Kepada masyarakat/Pemda	0	0	0	0
Belanja Barang untuk diserahkan Kepada masyarakat/Pemda	0	0	0	0
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan Kepada Masyarakat/ Pemda	0	0	0	0
Jumlah	7,950,568,000	7,870,789,684	99	3,748,162,165

Dari realisasi Belanja Barang sebagaimana tabel di atas, sebesar Rp7,870,789,684,00 merupakan realisasi Belanja Barang yang menghasilkan Barang Persediaan selain barang yang diserahkan ke masyarakat/pemda dengan rincian sebagai berikut.

Tabel B.2.2.2 Anggaran dan Realisasi Belanja Barang TA 2025 Berdasarkan Jenis yang menghasilkan barang persediaan

Uraian	Anggaran 2025 (Rp)	Realisasi 2025 (Rp)	%	Realisasi 2024 (Rp)
Belanja Barang				
Belanja Barang Operasional				
Belanja Keperluan Perkantoran	1,243,748,000	1,243,724,106	100%	1,122,265,290
Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh	97,781,000	97,767,750	99,99%	111,193,319
Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	14,128,000	14,127,200	99,99%	17,986,350
Belanja Honor Operasional Satuan Kerja	125,724,000	125,700,000	99,98%	152,160,000
Belanja Barang Operasional Lainnya	0	0	0%	128,598,810
Jumlah	1,481,381,000	1,481,319,056	99,99%	1.532.203.769
Belanja Barang Non Operasional				
Belanja Bahan	2,091,174,000	2,091,123,051	100%	409,498,912
Belanja Barang Non Operasional Lainnya	1,170,196,000	1,170,154,881	100%	12,000,000
Jumlah	3,261,370,000	3,261,277,932	100%	421,498,912
Belanja Barang Persediaan				
Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	128,816,000	128,753,200	99,95%	60,840,000
Belanja Barang Persediaan bahan baku	0	0	0,00	0
Belanja Barang Persediaan barang dalam proses	0	0	0,00	0
Belanja Barang Persediaan Lainnya	0	0	0,00	0
Belanja Barang Persediaan Penanganan Pandemi COVID-19	0	0	0,00	0
Belanja Barang Persediaan bahan baku	0	0	0,00	0
Jumlah	128,816,000	128,753,200	99,95%	60,840,000
Belanja Pemeliharaan				
Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	426,000,000	425,600,795	100%	238,156,150
Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	446,180,000	421,085,706	99,99%	495,118,414
Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Jaringan	0	0	0,00	0
Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Lainnya	0	0	0,00	0
Jumlah	872,180,000	872,124,701	99,99%	733,274,564
Jumlah	5,743,747,000	5,743,474,889	99,99	1,215,613,476

Realisasi belanja barang TA 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp**4,527,861,413** atau 472,48% dibandingkan TA 2024. Hal ini disebabkan secara signifikan dipengaruhi oleh meningkatnya alokasi kegiatan Pengendalian Dan Penanggulangan Penyakit Hewan (1784) dimana alokasi anggaran ini dipergunakan untuk belanja bahan-bahan uji laboratorium, belanja perjalanan dinas surveilans, monitoring dan investigasi serta koordinasi dan konsolidasi dengan dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan di provinsi/kab./kota.

Belanja Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda

Realisasi Belanja Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda (MAK 526) untuk tahun yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar Rp0,00 atau 0,00% dari anggaran sebesar Rp0,00. Realisasi belanja tersebut diberikan dalam bentuk barang dan uang dengan rincian pada tabel berikut.

Tabel B.2.2.4 Alokasi Belanja 526 Barang dan Uang per Eselon 1

Uraian	Satker	Berupa Uang	Berupa Barang	Total
--------	--------	-------------	---------------	-------

		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
Belanja Barang untuk diserahkan ke Masyarakat/Pemda	Balai Veteriner Banjarbaru	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0
Belanja Fisik dan Penunjang dana DK/TP	Balai Veteriner Banjarbaru	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan ke Masyarakat/Pemda	Balai Veteriner Banjarbaru	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0
Total		0	0	0	0	0	0

Penjelasan alokasi Belanja Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda masing-masing Eselon I adalah sebagai berikut:

- Di tahun 2025 anggaran 526 tidak ada

B.2.3. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal TA 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp8.462.829.596,00. Realisasi Belanja Modal TA 2024 mengalami penurunan sebesar Rp8.462.829.596,00 atau (100%) dibandingkan periode TA 2024. Hal tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah untuk memprioritaskan alokasi belanja prioritas selain pagu belanja modal, terutama untuk menambah alokasi bantuan pemerintah kepada masyarakat.

Tabel B.2.3.1 Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Tahun 2025

Uraian	Anggaran 2025 (Rp)	Realisasi 2025 (Rp)	%	Realisasi 2024 (Rp)
Belanja Modal Tanah	0	0	-	-
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	96.000.000	95.998.350	100%	12.647.011.550
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0	-	39.300.019.732
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0	-	-
Belanja Modal Lainnya	0	0	-	-
Jumlah	96.000.000	95.998.350	100%	51.947.031.282

1. Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2025 tidak mengalami penurunan/kenaikan sebesar 0 atau 0% dibandingkan TA 2024.

2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp95,998,350,00 dan Rp12,647,011,550,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2025 mengalami penurunan sebesar (Rp12,551,013,200,00) atau 13.174,20% dibandingkan TA 2024.

Tabel B.2.3.3 Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2025

Uraian	Anggaran 2025 (Rp)	Realisasi 2025 (Rp)	%	Realisasi 2024 (Rp)
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	96.000.000	95.998.350	100%	12.647.011,550
Jumlah	96.000.000	95.998.350	100%	12.647.011,550

Dari tabel di atas untuk belanja modal peralatan dan mesin di semester II 2025 ada pembelian atau pengadaan Alat di laboratorium Kesmavet Berupa :

- Micropipet 10 ml
- Somaticscan Combo Automated Somatic Cell Counter and Milk Analyzer

3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp1,010,902,746,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp1,010,902,746,00 atau (100%) dibandingkan TA 2024. Penurunan anggaran belanja gedung dan bangunan TA 2025, di sebabkan :

- Tidak adanya alokasi dana untuk pembangunan atau penambahan gedung dan bangunan.

Tabel B.2.3.5 Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2025

Uraian	Anggaran 2025 (Rp)	Realisasi 2025 (Rp)	%	Realisasi 2024 (Rp)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0	0	39.300,019,732
Jumlah	0	0	0	39.300,019,732

4. Belanja Modal Jalan. Irigasi dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan. Irigasi dan Jaringan TA 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan. Irigasi dan Jaringan TA 2025 mengalami kenaikan/Penurunan sebesar Rp0,00 atau 0% dibandingkan TA 2024.

Tabel B.2.3.7 Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Jalan. Irigasi. Jaringan TA 2025

Uraian	Anggaran 2025 (Rp)	Realisasi 2025 (Rp)	%	Realisasi 2024 (Rp)
Belanja Modal Jalan dan Jembatan	0	0	-	0
Jumlah	0	0	-	0

Realisasi belanja modal irigasi serta belanja modal jaringan TA 2025.

- Pada tahun 2025 tidak ada belanja modal jalan, irigasi, jaringan

5. Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2025 Tidak mengalami Kenaikan maupun penurunan sebesar Rp0,00 atau 0,00% dibandingkan yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2024.

Tabel B.2.3.9 Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2024

Uraian	Anggaran 2025 (Rp)	Realisasi 2024 (Rp)	%	Realisasi 2023 (Rp)
Belanja Modal Lainnya	0	0	0	0
Jumlah	0	0	0	0

A PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

ASET

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau social di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Saldo Aset per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp117,389,412,050,00 dan Rp123,279,653,825,00. Saldo Aset per 31 Desember 2025 mengalami penurunan sebesar Rp(5,890,241,775),00 atau (4.78)%, apabila dibandingkan dengan saldo Aset per 30 Desember 2024. Rincian saldo Aset per 30 Desember 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel C.1 Saldo Aset Per 30 Desember 2025 dan 2024

Uraian	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)
Aset Lancar	87,623,700	88,171,850
Aset Tetap	111,999,853,427	117,153,996,518
Kewajiban Jangka Pendek	9,906,479	6,036,219,625
Aset Lainnya	96,488,782	6,037,485,457
Jumlah	112,193,872,388	123,279,653,825

ASET LANCAR

Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 6 (Enam) bulan sejak tanggal pelaporan.

Saldo Aset Lancar per 31 Juli 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp 87,623,700,00 dan Rp 88,171,850,00. Saldo Aset Lancar per 31 Desember 2025 mengalami Kenaikan sebesar (Rp548,150,00) atau 165.56%, apabila dibandingkan dengan saldo Aset Lancar per 30 Desember 2024. Rincian saldo Aset Lancar per 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel C.2 Saldo Aset Lancar Per 30 Desember 2025 dan 2024

Uraian	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)
Kas di Bendahara Pengeluaran	0	0
Persediaan	87,623,700	88,171,850

Uraian	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)
Jumlah	87,623,700	88,171,850

C.1. KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Kas di Bendahara Pengeluaran adalah kas yang dikuasai dikelola dan menjadi tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa Uang Persediaan/Tambahan Uang Persediaan (UP/TUP) yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Desember 2025 mengalami Kenaikan sebesar Rp0,00 atau 0,00%, apabila dibandingkan dengan saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2024. Rincian saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan pada table berikut.

**Tabel C.1.1 Saldo Kas Di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2025 dan 2024**

No	Satker	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	Balai Veteriner Banjarbaru	0	0	0
	Jumlah	0	0	0

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2024 sebesar Rp0,00 merupakan uang tunai pada satker Balai Veteriner Banjarbaru. Saldo tersebut terdiri dari Saldo Bank sebesar Rp.0,00 Uang Tunai Rp.0,00 Kuitansi UP yang belum di SPJ kan Rp. 0,00 Rincian daftar rekening Bendahara Pengeluaran Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2025 dapat dilihat pada lampiran.

C.2. PERSEDIAAN

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Saldo Persediaan per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp114,149,700,00 dan Rp88,171,850,00. Saldo Persediaan per 31 Desember 2024 mengalami Kenaikan sebesar (Rp548.150,00) atau (0,62%) apabila dibandingkan dengan saldo Persediaan per 31 Desember 2024. Rincian saldo Persediaan per 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel C.12.1 Saldo Persediaan per 31 Desember 2025 dan 2024

No.	Uraian Persediaan	Satker	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	Barang Konsumsi		1,877,000	1,971,850	(94,850)
	Jumlah		1,877,000	1,971,850	(94,850)
2	Bahan Baku		43,916,700	14,760,000	29,156,700
	Jumlah		43,916,700	14,760,000	29,156,700

No.	Uraian Persediaan	Satker	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
3	Persediaan lainnya		41,830,000	71,440,000	(29,610,000)
	Jumlah		41,830,000	71,440,000	(29,610,000)
	Total		114.149.700	88.171.850	(548.150)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terdapat mutasi kurang saldo Persediaan dengan nilai signifikan antara lain Persediaan berupa barang konsumsi, pada Balai Veteriner Banjarbaru sebesar Rp1,877,000,00, Bahan Baku sebesar Rp43,916,700,00, dan persediaan lainnya sebesar Rp41,830,000,00. Mutasi kurang yang terjadi di Tahun 2025 tersebut dipengaruhi oleh kejadian penting berikut:

ASET TETAP

Aset Tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 6 (Enam) bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan untuk digunakan, dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Saldo Aset Tetap per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp111,999,853,427,00 dan Rp117,153,996,518,00. Saldo Aset Tetap per 31 Desember 2025 mengalami penurunan sebesar (Rp5,154,143,091,00) atau (4.40)% apabila dibandingkan dengan saldo Aset Tetap per 31 Desember 2024. Rincian saldo Aset Tetap per 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel C.3 Rincian Aset Tetap per 31 Desember 2025 dan 2024

No	Jenis Aset Tetap	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	Tanah	51,050,465,000	51,050,465,000	-
2	Peralatan dan Mesin	50,627,280,350	50,394,647,000	232,633,350
3	Gedung dan Bangunan	49,257,877,482	49,257,877,482	-
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	406,590,000	406,590,000	-
5	Aset Tetap Lainnya	76,569,000	76,569,000	-
8	Akumulasi Penyusutan	(39,418,928,405)	(34,032,151,964)	(5,386,776,441)
	Jumlah	111,999,853,427	117,153,996,518	(5,154,143,091)

C.3. Tanah

Aset Tetap Tanah adalah tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai.

Saldo Aset Tetap Tanah per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp51,050,465,000,00 dan Rp51,050,465,000,00. Saldo Aset Tetap Tanah per 31 Desember 2025 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan sebesar Rp0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan saldo Aset Tetap Tanah per 31 Desember 2024.

Rincian saldo Aset Tetap Tanah Balai Veteriner Banjarbaru

disajikan pada tabel berikut.

Tabel C.4. Rincian Tanah

No.	Satker	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	B-Vet Banjarbaru	51,050,465,000	51,050,465,000	0
	Jumlah	51,050,465,000	51,050,465,000	0

C.4. Peralatan dan Mesin

Aset Tetap Peralatan dan Mesin adalah mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 6 (Enam) bulan dan dalam kondisi siap pakai.

Saldo Aset Tetap Peralatan dan Mesin per 30 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp50,394,647,000,00 dan Rp50,394,647,000,00. Saldo Aset Tetap

Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2025 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan sebesar Rp50,627,280,350,00 atau 0,46% apabila dibandingkan dengan saldo Aset Tetap Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2024.

Tabel C.4. Rincian Peralatan Mesin

No.	Satker	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	B-Vet Banjarbaru	50,627,280,350	50,394,647,000	232,633,350
Jumlah		50,627,280,350	50,394,647,000	232,633,350

C.5. Gedung dan Bangunan

Aset Tetap Gedung dan Bangunan adalah gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai.

Saldo Aset Tetap Gedung dan Bangunan per 30 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp49,257,877,482,00 dan Rp49,257,877,482,00. Saldo Aset Tetap Gedung dan Bangunan per 30 Desember 2025 mengalami penurunan sebesar Rp0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan saldo Aset Tetap Gedung dan Bangunan per 30 Desember 2024. Rincian mutasi Aset Tetap Gedung dan Bangunan per 30 Desember 2025

Tabel C.4. Rincian Gedung dan Bangunan

No.	Satker	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	B-Vet Banjarbaru	49,257,877,482	49,257,877,482	-
Jumlah		49,257,877,482	49,257,877,482	-

C.6. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Aset Tetap Jalan Irigasi dan Jaringan adalah jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh pemerintah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai.

Saldo Aset Tetap Jalan Irigasi dan Jaringan per 30 Desember 2025 dan 2023 masing-masing disajikan sebesar Rp406,590,000,00 dan Rp406,590,000,00. Saldo Aset Tetap Jalan Irigasi dan Jaringan per 30 Desember 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan saldo Aset Tetap Jalan Irigasi dan Jaringan per 30

Desember 2024. Rincian mutasi Aset Tetap Jalan Irigasi dan Jaringan per 30 Desember 2025

Tabel C.4. Rincian Jalan. Irigasi dan Jaringan

No.	Satker	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	B-Vet Banjarbaru	406,590,000	406,590,000	-
Jumlah		406,590,000	406,590,000	-

C.7. Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya adalah aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap di atas, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai.

Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp76,569,000,00 dan Rp76,569,000,00. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2025 tidak mengalami kenaikan penurunan sebesar Rp0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2024. Rincian mutasi Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2025.

Tabel C.4. Rincian Aset Tetap Lainnya

No.	Satker	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	B-Vet Banjarbaru	76,569,000	76,569,000	-
Jumlah		49,257,877,482	49,257,877,482	-

C.8. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan Aset Tetap adalah alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat yang bersangkutan.

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp(39,418,928,405,00) dan Rp(34,032,151,964,00). Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2025 mengalami penurunan sebesar Rp0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024. Rincian mutasi Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Desember 2025 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel C.19.1 Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
per 31 Desember 2025 dan 2024**

No.	Jenis Aset Tetap	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	Peralatan dan Mesin	34,851,290,972	30,643,072,690	4,208,218,282
2	Gedung dan Bangunan	4,213,387,173	3,070,026,080	1,143,361,093
3	Jalan dan Jembatan	187,064,000	165,056,471	22,007,529
4	Irigasi	76,471,263	67,474,643	8,996,620
5	Jaringan	90,714,997	86,522,080	4,192,917
6	Aset Tetap Lainnya	0	0	0

Jumlah	39,418,928,405	34,032,151,964	5,386,776,441
---------------	-----------------------	-----------------------	----------------------

Jika dibandingkan, terdapat selisih nilai penambahan saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dengan nilai Beban Penyusutan untuk masing-masing jenis Aset Tetap sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

No	Jenis Aset Tetap	Kenaikan/Penurunan Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Beban Penyusutan (Rp)	Selisih (Rp)
1	Peralatan dan Mesin	4,208,218,282	4,191,789,710	16,428,572
2	Gedung dan Bangunan	1,143,361,093	1,143,361,093	-
3	Jalan dan Jembatan	22,007,529	22,007,529	-
4	Irigasi	8,996,620	8,996,620	-
5	Jaringan	4,192,917	4,192,917	-
4	Aset Tetap Lainnya	-	-	-
	Jumlah	5,386,776,441	5,370,347,869	16,428,572

Selisih nilai penambahan saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dengan nilai Beban Penyusutan sebesar Rp 16,428,572,00 .

ASET LAINNYA

Aset Lainnya adalah Aset non lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset lainnya. Termasuk dalam aset lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 6 (Enam) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

Saldo Aset Lainnya per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp96,488,782,00 dan Rp6,037,485,457,00. Saldo Aset Lainnya per 31 Desember 2025 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan sebesar Rp(5,940,996,675),00 atau (98.40)% apabila dibandingkan dengan saldo Aset Lainnya per 31 Desember 2024. Rincian saldo Aset Lainnya per 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel C.6 Rincian Saldo Aset Lainnya Per 31 Desember 2025 dan 2024

No	Uraian	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	Aset Tak Berwujud	0	0	0
2	Dana yang Dibatasi Penggunaannya	95,998,350	6,036,219,625	(5,940,221,275)
3	Aset Lain-lain	13,121,000	1,933,230,958	(1,920,110,958)
4	Akumulasi Penyusutan Aset Lain-Lain/Amortisasi	(12,630,568)	(1,931,966,126)	1,919,335,558
	Jumlah	96,488,782	6,037,485,457	(5,940,996,675)

C.9. Aset Tak Berwujud

Aset Tak Berwujud adalah aset non keuangan yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2025 mengalami penurunan sebesar Rp0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2024. Rincian mutasi Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2025 disajikan pada tabel berikut.

C.10. Aset Lain-Lain

Aset Lain-Lain adalah Aset Lain-lain digunakan untuk mencatat aset lainnya yang tidak dapat dikelompokkan dalam aset tidak berwujud, kas yang dibatasi penggunaannya dan kemitraan dengan pihak ketiga.

Saldo Aset Lain-Lain per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp13,121,000,00 dan Rp1,933,231,958,00. Saldo Aset Lain-Lain per 31 Desember 2025 mengalami kenaikan/penurunan sebesar Rp0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan saldo Aset Lain-Lain per 31 Desember 2024. Rincian Aset Lain-Lain per 31 Desember 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel C.6 Rincian Saldo Aset Lain Lain Per 31 Desember 2025 dan 2024

No	Uraian	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	Aset Lain-lain	13,121,000	1,933,231,958	(1,920,110,958)
	Jumlah	13,121,000	1,933,231,958	(1,920,110,958)

KEWAJIBAN

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

Saldo Kewajiban per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp95,998,350,00 dan Rp6,036,219,625,00. Saldo Kewajiban per 31 Desember 2025 mengalami penurunan sebesar Rp(5,664,136,145),00 atau (98.41)% apabila dibandingkan dengan saldo Kewajiban per 31 Desember 2024.

Saldo Kewajiban per 31 Desember 2025 yang disajikan seluruhnya merupakan Kewajiban Jangka Pendek.

Tabel C.6 Rincian Saldo Kewajiban Per 31 Desember 2025 dan 2024

No	Uraian	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	Utang kepada Pihak Ketiga	95,998,350	6,036,219,625	(5,940,221,275))
	Jumlah	95,998,350	6,036,219,625	(5,940,221,275)

KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

Kewajiban Jangka Pendek merupakan kelompok kewajiban yang diselesaikan dalam waktu kurang dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Saldo Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp95,998,350,00 dan Rp6,036,219,625,00. Saldo Kewajiban Jangka Pendek per 30 Desember 2025 mengalami penurunan sebesar Rp(5,940,221,275)00 atau (98.41)% apabila dibandingkan dengan saldo Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2024.

Rincian saldo Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel C.7 Saldo Kewajiban Jangka Pendek per 30 Desember 2025 dan 2024

No	Uraian	31 Desember 2024 (Rp)	31 Desember 2023 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	Utang kepada Pihak Ketiga	95,998,350	6,036,219,625	(5,940,221,275)
2	Pendapatan Diterima Dimuka	0	0	0
3	Uang Muka Dari KPPN	0	0	0
4	Utang Jangka Pendek Lainnya	0	0	0
Jumlah		372,083,480	6,036,219,625	(5,940,221,275)

C.11. Utang Kepada Pihak Ketiga

Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban pemerintah yang timbul dari kontrak pengadaan barang/jasa atau adanya dana pihak ketiga yang berasal dari SPM-LS yang sampai dengan tanggal pelaporan belum dibayarkan. Pada akhir periode pelaporan, dimungkinkan adanya pengakuan kewajiban atas transaksi yang belum dilakukan pembayarannya. Hal ini akan mengakibatkan adanya utang kepada pihak ketiga yang pembayarannya akan dilakukan pada periode berikutnya. Akan tetapi hal ini hanya berlaku dalam kondisi tertentu dan tetap harus mengacu ke peraturan penganggaran dan pelaksanaan anggaran.

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp95,998,350,00 dan Rp6,036,219,625,00. Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Desember 2025 mengalami penurunan sebesar Rp(5,940,221,275,00) atau (98.41)% apabila dibandingkan dengan saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024. Rincian saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Desember 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel C.30.1 Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Desember 2025 dan 2024

Lampiran 3.30: Cardo Utang Kepada Pihak Ketiga per 30 Desember 2025 dan 2024					
N o	Uraian		30 Desember 2025 (Rp)	30 Desember 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	Utang Belanja Pegawai	Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	-	-	-
		Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK	-	-	-
	Jumlah				-
2	Utang Belanja Barang dan Jasa	Belanja Barang Operasional	-	-	-
		Belanja Jasa	-	-	--
	Jumlah				
3	Utang Belanja Modal	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	95,998,350	6,036,219,625	(5,940,221,275)
	Jumlah				
Total			95.998.350	6.036.219.625	(5.940.221.275)

1. Utang Belanja Pegawai

Saldo Utang Belanja Pegawai per 30 Desember 2025 sebesar Rp0,00 terdiri dari:

- Utang Belanja Gaji dan Tunjangan PNS sebesar Rp0,00 pada Balai Veteriner Banjarbaru

2. Utang Belanja Barang dan Jasa

Saldo Utang Belanja Barang dan Jasa sebesar Rp0,00 terdiri dari:

- a. Utang Belanja Barang Operasional sebesar Rp0,00 merupakan utang belanja barang operasional pada satu satker
 - 1) saldo sebesar Rp0,00.

3. Untung Belanja Modal

Saldo Utang Belanja Modal sebesar Rp95,998,350,00 terdiri dari:

- a. Utang Belanja Barang Modal sebesar Rp95,998,350,00 merupakan utang belanja barang Modal pada satu satker
 - 1. saldo sebesar Rp95,998,350,00,-

C.12. Uang Muka Dari KPPN

Uang Muka dari KPPN adalah utang yang timbul akibat bendahara pengeluaran Kementerian belum menyetor sisa Uang Persediaan (UP) yang diberikan oleh KPPN sebagai uang muka kerja sampai dengan tanggal neraca.

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp,0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2024.

C.13. EKUITAS

Ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp112,097,874,038,00 dan Rp117,243,434,200,00. Saldo Ekuitas per 31 Desember 2025 mengalami penurunan sebesar (Rp5,145,560,162,00) atau (4.39)% apabila dibandingkan dengan saldo Ekuitas per 31 Desember 2024.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

KEGIATAN OPERASIONAL

Kegiatan Operasional adalah transaksi dan aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah, yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban. Dalam konteks pemerintah, kegiatan operasional ini lebih berfokus pada pelayanan publik dan pelaksanaan anggaran.

Rincian Kegiatan Operasional Kementerian Pertanian Tahun 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel D.1 Kegiatan Operasional Kementerian Pertanian Tahun 2025 dan 2024

Uraian	Tahun 2025 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)
Pendapatan Operasional	0	0
Beban Operasional	0	0
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Operasional	0	0

PENDAPATAN OPERASIONAL

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas utama pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan publik dan melaksanakan program-program yang telah ditetapkan. Pendapatan ini tidak termasuk penerimaan yang bersifat non-operasional, seperti pendapatan hibah atau pendapatan dari penjualan aset.

Nilai Pendapatan Operasional Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Nilai Pendapatan Operasional Tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan Nilai Pendapatan Operasional Tahun 2024.

D.1. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya

Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lainnya penerimaan pemerintah pusat yang berasal dari sumber-sumber selain pajak, seperti penerimaan dari pemanfaatan sumber daya alam, pelayanan pemerintah, hasil pengelolaan kekayaan negara, dan sumber-sumber lain yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Nilai Pendapatan PNBP Lainnya Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp 971,266,343,00 dan Rp 1,015,541,500,00. Nilai Pendapatan PNBP Lainnya Tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp (44,275,157,00) atau (4.36) % apabila dibandingkan dengan nilai Pendapatan PNBP Lainnya Tahun 2024.

Realisasi Pendapatan PNBP Lainnya TA 2025 di LRA disajikan sebesar Rp 965,298,000,00 sedangkan nilai Pendapatan PNBP Lainnya Tahun 2025 di LO disajikan sebesar Rp 971,266,343,00 sehingga terdapat selisih sebesar Rp(5,968,343,00).

BEBAN OPERASIONAL

Beban Operasional adalah semua pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan oleh entitas pemerintah dalam rangka pelaksanaan kegiatan operasional untuk menyelenggarakan fungsi dan tugas pemerintah. Beban ini mencerminkan penggunaan sumber daya ekonomi (seperti uang, barang, atau jasa) yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan pelayanan publik, melaksanakan program, atau mendukung aktivitas operasional lainnya.

Nilai Beban Operasional Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp17,290,325,553,00 dan Rp12,550,837,483,00. Nilai Beban Operasional Tahun 2025 mengalami Kenaikan sebesar Rp4,739,488,070,00 atau 37.762% apabila dibandingkan dengan Nilai Beban Operasional Tahun 2024.

D.2. Beban Pegawai

Beban Pegawai adalah biaya yang dikeluarkan oleh entitas pemerintah terkait dengan pemberian imbalan kepada pegawai, baik pegawai negeri sipil (PNS), pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK), maupun tenaga honorer, sebagai kompensasi atas pekerjaan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah. Beban ini termasuk dalam kategori beban operasional dan merupakan salah satu komponen utama dalam pengeluaran pemerintah.

Nilai Beban Pegawai Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp4,047,814,669,00 dan Rp3,834,754,232,00. Nilai Beban Pegawai Tahun 2025 mengalami Kenaikan sebesar Rp 213,060,437,00 atau 5.556% apabila dibandingkan dengan nilai Beban Pegawai Tahun 2024. Rincian Beban Pegawai Tahun 2025 dan 2024.

Tabel D.2 Beban Pegawai Tahun 2025 dan 2024

Uraian	Tahun 2025 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
Beban Pegawai			
Beban Gaji Pokok PNS	2,391,780,380	2,370,972,000	20,808,380
Beban Pembulatan Gaji PNS	28,148	27,630	518
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	189,583,452	185,076,230	4,507,222
Beban Tunj. Anak PNS	62,192,653	60,776,770	1,415,883
Beban Tunj. Struktural PNS	25,200,000	19,800,000	5,400,000
Beban Tunj. Fungsional PNS	389,815,416	389,584,000	231,416
Beban Tunj. PPh PNS	30,723,042	26,826,178	3,896,864
Beban Tunj. Beras PNS	139,915,440	139,625,760	289,680
Beban Uang Makan PNS	363,410,000	338,138,000	25,272,000
Beban Tunjangan Umum PNS	25,300,000	23,100,000	2,200,000
Beban Gaji Pokok PPPK	299,176,315	196,896,200	102,280,115
Beban Pembulatan Gaji PPPK	6,038	4,258	1,780
Beban Tunjangan Suami/Istri PPPK	13,988,254	7,711,290	6,276,964
Beban Tunjangan Anak PPPK	5,061,131	3,084,516	1,976,615
Beban Tunjangan Fungsional PPPK	33,180,000	24,000,000	9,180,000
Beban Tunjangan Beras PPPK	18,587,800	12,311,400	6,276,400
Beban Uang Makan PPPK	59,866,600	36,820,000	23,046,600
Jumlah	4,047,814,669	3,834,754,232	213,060,437

D.3. Beban Persediaan

Beban Persediaan adalah pengeluaran atau biaya yang diakui ketika persediaan digunakan atau dikeluarkan untuk mendukung aktivitas operasional pemerintah. Beban ini mencerminkan nilai persediaan yang telah dikonsumsi atau dialihkan dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah.

Nilai Beban Persediaan Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp99,741,131,00 dan Rp 81,355,150,00. Nilai Beban Persediaan Tahun 2025 mengalami Kenaikan sebesar Rp 18,385,981,00 atau 22,60% apabila dibandingkan dengan nilai Beban Persediaan Tahun 2024.

Rincian Beban Persediaan Tahun 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel D.3 Beban Persediaan Tahun 2025 dan 2024

Uraian	Tahun 2025 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
Beban Persediaan			
Beban Persediaan konsumsi	38,633,550	81,355,150	-42,721,600
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	876,000		876,000
Beban Persediaan bahan baku	60,181,800		60,181,800
Beban persediaan lainnya	49,781		49,781
Jumlah	99,741,131	81,355,150	18,385,981

Perbandingan realisasi Belanja Barang yang menghasilkan Barang Persediaan selain barang yang diserahkan ke masyarakat/pemda di LRA dengan nilai Beban Persediaan selain barang yang diserahkan ke masyarakat/pemda di LO disajikan pada tabel berikut.

Tabel D.4 Beban Persediaan Tahun 2025 dan 2024

Uraian	Tahun 2025 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
Beban Persediaan			
Beban Persediaan konsumsi	38,633,550	81,355,150	-42,721,600
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	876,000		876,000
Beban Persediaan bahan baku	60,181,800		60,181,800
Beban persediaan lainnya	49,781		49,781
Jumlah	99,741,131	81,355,150	18,385,981

D.4. Beban Barang dan Jasa

Belanja Barang pada Tahun Anggaran 2025 pada Balai Veteriner Banjarbaru direalisasikan sebesar Rp5.686.952.006, meningkat sebesar Rp2.978.107.068 dibandingkan dengan realisasi Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp2.708.844.938.

Peningkatan Belanja Barang tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya Belanja Barang Non Operasional, sedangkan Belanja Barang Operasional relatif terkendali.

a. Belanja Barang Operasional (Akun 5211)

Realisasi Belanja Barang Operasional pada Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp1.481.319.056, menurun dibandingkan dengan realisasi Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp1.532.203.769. Penurunan ini mencerminkan efisiensi pelaksanaan belanja operasional rutin pada Balai Veteriner Banjarbaru.

Secara rinci, Belanja Barang Operasional terdiri dari antara lain:

- Belanja Keperluan Perkantoran,
- Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh,
- Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat,
- Belanja Honor Operasional Satuan Kerja, dan
- Belanja Barang Operasional Lainnya.

b. Belanja Barang Non Operasional (Akun 5212)

Realisasi Belanja Barang Non Operasional pada Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp3.261.277.932, meningkat signifikan dibandingkan dengan realisasi Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp421.498.912. Kenaikan ini merupakan faktor utama peningkatan Belanja Barang pada Tahun Anggaran 2025.

Belanja Barang Non Operasional tersebut terutama berasal dari:

- Belanja Bahan, dan
- Belanja Barang Non Operasional Lainnya,

yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan output program pada Balai Veteriner Banjarbaru.

c. Belanja Barang Persediaan (Akun 5218)

Realisasi Belanja Barang Persediaan pada Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp128.753.200, meningkat dibandingkan dengan realisasi Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp60.840.000. Peningkatan ini sejalan dengan bertambahnya kebutuhan persediaan barang dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan dan operasional satuan kerja.

d. Belanja Jasa (Akun 5221)

Realisasi Belanja Jasa pada Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp815.601.818, meningkat dibandingkan dengan realisasi Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp694.302.257.

Belanja Jasa tersebut antara lain digunakan untuk:

- Belanja Langganan Listrik,
- Belanja Langganan Telepon,
- Belanja Langganan Air,
- Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya,
- Belanja Jasa Profesi, dan
- Belanja Sewa.

Rincian Beban Barang dan Jasa Tahun 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel D.5 Beban Barang dan Jasa Tahun 2025 dan 2024

Uraian	Tahun 2025 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
Beban Barang dan Jasa			
Beban Barang Operasional	1,481,319,056	1,532,203,769	-50,884,713
Beban Barang Non Operasional	3,261,277,932	421,498,912	2,839,779,020
Beban Barang Persediaan	128,753,200	60,840,000	67,913,200
Beban jasa	815,601,818	694,302,257	121,299,561
Jumlah	5,686,952,006	2,708,844,938	2,978,107,068

D.5. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan adalah pengeluaran yang dilakukan untuk menjaga kondisi aset tetap atau aset lainnya agar tetap berfungsi dengan baik dan tidak mengalami penurunan kinerja. Pemeliharaan ini bersifat rutin atau berkala dan bertujuan untuk mencegah kerusakan atau memperbaiki kerusakan kecil sebelum menjadi lebih parah. Beban pemeliharaan tidak meningkatkan kapasitas atau masa manfaat aset, tetapi hanya mempertahankan kondisi aset yang ada.

Nilai Beban Pemeliharaan Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp872,124,701,00 dan Rp733,274,564,00. Nilai Beban Pemeliharaan Tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp139,726,137,00 atau 19.055% apabila dibandingkan dengan nilai Beban Pemeliharaan Tahun 2024.

Apabila dibandingkan dengan realisasi Belanja Pemeliharaan di LRA sebesar Rp872,124,701,00, nilai Beban Pemeliharaan di LO lebih Besar sebesar Rp873,000,701,00. Selisih tersebut adalah:

Tabel D.6 Perbandingan Belanja/Beban Pemeliharaan Tahun 2025 di LRA dengan LO

Uraian	LRA (Rp)	LO (Rp)	Selisih (Rp)
Belanja/Beban Pemeliharaan			
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	425,983,795	425,983,795	0
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	446,140,906	446,140,906	0
Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	-	876.000	876.000
Jumlah	872,124,701	873,000,701	876.000

Berdasarkan Tabel D.6, realisasi Belanja Pemeliharaan pada Tahun Anggaran 2025 yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tercatat sebesar Rp872.124.701, sedangkan Beban Pemeliharaan yang disajikan dalam Laporan Operasional (LO) tercatat sebesar Rp873.000.701. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar Rp876.000 antara belanja pemeliharaan pada LRA dan beban pemeliharaan pada LO.

Selisih tersebut berasal dari akun Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan sebesar Rp876.000 yang diakui sebagai beban pada Laporan Operasional, namun tidak direalisasikan sebagai Belanja Pemeliharaan pada Laporan Realisasi Anggaran pada Tahun Anggaran 2025. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya penggunaan persediaan bahan

pemeliharaan yang telah diakui sebagai belanja pada periode sebelumnya dan dicatat sebagai persediaan, kemudian pada saat digunakan pada Tahun Anggaran 2025 diakui sebagai beban pada LO.

Sementara itu, untuk akun Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan serta Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin, tidak terdapat perbedaan nilai antara LRA dan LO. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi belanja pemeliharaan pada kedua akun tersebut seluruhnya telah diakui sebagai beban pada periode yang sama.

Dengan demikian, perbedaan antara Belanja Pemeliharaan pada LRA dan Beban Pemeliharaan pada LO sepenuhnya disebabkan oleh mekanisme akuntansi berbasis akrual, khususnya terkait penggunaan persediaan bahan pemeliharaan, dan tidak menunjukkan adanya ketidaksesuaian pencatatan atau penyajian dalam laporan keuangan.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas merupakan biaya yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan perjalanan dinas, yang meliputi biaya transportasi, akomodasi, konsumsi, dan biaya lain yang terkait. Beban ini termasuk dalam kelompok beban operasional dan diakui dalam Laporan Operasional (LO) pada saat terjadinya.

ilai Beban Perjalanan Dinas pada Tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.311.712.977,00, sedangkan pada Tahun 2024 sebesar Rp306.042.663,00. Dengan demikian, terjadi kenaikan sebesar Rp1.005.670.314,00 atau 328,57% dibandingkan Tahun 2024. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya intensitas pelaksanaan kegiatan dan perjalanan dinas pada Tahun 2025 dibandingkan dengan Tahun sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan realisasi Belanja Perjalanan Dinas dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Tahun 2025 sebesar Rp1.311.712.977,00, maka nilai Beban Perjalanan Dinas yang disajikan dalam Laporan Operasional (LO) adalah sama, sehingga tidak terdapat selisih antara LRA dan LO. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh belanja perjalanan dinas pada Tahun 2025 telah diakui sebagai beban pada periode yang sama.

Tabel D.7 Perbandingan Belanja/Beban Perjalanan Dinas Tahun 2025 di LRA dengan LO

Uraian	LRA (Rp)	LO (Rp)	Selisih (Rp)
Belanja Perjalanan Dinas Biasa	1,297,027,977	1,297,027,977	0
Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	8,985,000	8,985,000	0
Belanja Perjalanan Dinas dalam Kota	5,700,000	5,700,000	0
Jumlah	1,311,712,977	1,311,712,977	0

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat adalah biaya yang timbul akibat pengadaan barang-barang yang akan diberikan secara cuma-cuma atau bersubsidi kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan program pemerintah. Beban ini termasuk dalam kategori beban operasional dan diakui sebagai bagian dari pengeluaran pemerintah untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

Nilai Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0,00 dan Rp00,00. Nilai Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan nilai Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2024. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel D.8.1 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2025 dan 2024

Uraian	Tahun 2025 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
Beban Barang untuk diserahkan Kepada masyarakat/Pemda	0	0	0
Beban Barang Penunjang DK dan TP untuk diserahkan kepada masyarakat/Pemda	0	0	0
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan Kepada Masyarakat/ Pemda	0	0	0
Jumlah	0	0	0

Perbandingan realisasi Belanja Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat di LRA dengan nilai Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat di LO disajikan pada tabel berikut.

Tabel D.8.2 Perbandingan Belanja/Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2025 di LRA dengan LO

Uraian	LRA (Rp)	LO (Rp)	Selisih (Rp)
Belanja/Beban Barang untuk diserahkan Kepada masyarakat/Pemda	0	0	0
Belanja/Beban Barang Penunjang DK dan TP untuk diserahkan kepada masyarakat/Pemda	0	0	0
Belanja/Beban Barang Lainnya untuk diserahkan Kepada Masyarakat/ Pemda	0	0	0
Jumlah	0	0	0

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi merupakan alokasi sistematis atas nilai perolehan aset tetap dan aset lainnya yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Beban ini diakui dalam Laporan Operasional (LO) sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual.

Beban Penyusutan dan Amortisasi pada Tahun 2025 tercatat sebesar Rp846.686.501,00, sedangkan pada Tahun 2024 sebesar Rp2.194.520.417,00. Dengan demikian, terjadi penurunan sebesar Rp1.347.833.916,00 dibandingkan Tahun 2024. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya beban penyusutan atas Peralatan dan Mesin, serta tidak adanya lagi penyusutan atas aset Jalan, Jembatan, Irigasi, dan Jaringan pada Tahun 2025.

Beban penyusutan Peralatan dan Mesin pada Tahun 2025 tercatat sebesar Rp425.600.795,00, menurun sebesar Rp1.572.479.584,00 dibandingkan Tahun 2024 sebesar Rp1.998.080.379,00. Penurunan ini antara lain dipengaruhi oleh telah berakhirnya masa manfaat atas sebagian aset serta tidak adanya penambahan aset peralatan dan mesin yang signifikan pada periode berjalan.

Sementara itu, beban penyusutan Gedung dan Bangunan pada Tahun 2025 tercatat sebesar Rp421.085.706,00, meningkat sebesar Rp242.447.327,00 dibandingkan Tahun 2024 sebesar Rp178.638.379,00. Kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya penambahan aset gedung dan bangunan serta/atau dimulainya penyusutan atas aset yang sebelumnya belum disusutkan.

Pada Tahun 2025 tidak terdapat beban penyusutan atas aset Jalan, Jembatan, Irigasi, dan Jaringan, sedangkan pada Tahun 2024 tercatat sebesar Rp17.801.659,00, sehingga terjadi penurunan beban sebesar nilai tersebut. Selain itu, tidak terdapat beban penyusutan atas Aset Tetap Lainnya baik pada Tahun 2025 maupun Tahun 2024.

Secara keseluruhan, penurunan Beban Penyusutan dan Amortisasi pada Tahun 2025 dibandingkan dengan Tahun 2024 masih dapat dinilai wajar (reasonable) dan sejalan dengan kondisi aset tetap yang dimiliki entitas, perubahan masa manfaat, serta kebijakan pengelolaan aset yang diterapkan pada periode berjalan.

Tabel D.9.1 Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2025 dan 2024

No	Uraian		Tahun 2025 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan) (Rp)
1	Aset Tetap	Peralatan dan Mesin	4,191,789,710	1,998,080,379	(1,572,479,584)
		Gedung dan Bangunan	1,143,361,093	178,638,379	242.447.327
		Jalan Jembatan Irigasi dan Jaringan	35,197,066	17.801.659	17.801.659
		Aset Tetap Lainnya	775,400	0	0
	Jumlah		5,371,123,269	4,936,727,736	(1.347.833.916)
Total			5,371,123,269	4,936,727,736	(1.347.833.916)

D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Pengeluaran atau biaya yang diakui oleh entitas pemerintah sebagai cadangan untuk menutupi potensi kerugian akibat piutang yang tidak dapat ditagih (piutang tak tertagih). Piutang tak tertagih adalah piutang yang diperkirakan tidak akan dapat diterima pembayarannya, baik sebagian maupun seluruhnya, karena berbagai alasan seperti debitur tidak mampu membayar atau telah terjadi wanprestasi.

Nilai Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Nilai Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar Rp0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan nilai Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahun 2024. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahun 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel D.10.1 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahun 2025 dan 2024

No.	Uraian		Tahun 2025 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
1	Piutang Lancar	Piutang Bukan Pajak	0	0	0
		Bagian Lancar TP/TGR	0	0	0
		Piutang dari Kegiatan BLU	0	0	0
	Jumlah		0	0	0
2	Piutang Jangka Panjang	Tagihan TP/TGR	0	0	0
		Piutang Jangka Panjang Lainnya	0	0	0

No.	Uraian	Tahun 2025 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) (Rp)
	Jumlah	0	0	0
	Total	0	0	0

SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL

Pada Tahun 2025, Kementerian Pertanian mengalami Defisit dari Kegiatan Operasional sebesar Rp(16,319,059,210,00). Nilai defisit tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp(4,783,763,227,00) atau 41.471% apabila dibandingkan dengan Defisit dari Kegiatan Operasional Tahun 2024 sebesar Rp(11,535,295,983,00).

KEGIATAN NON OPERASIONAL

Kegiatan Non Operasional adalah aktivitas atau transaksi yang tidak terkait langsung dengan kegiatan utama pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan publik atau menjalankan program-program rutin. Kegiatan non-operasional biasanya bersifat insidental, tidak rutin, atau tidak termasuk dalam aktivitas inti pemerintah. Kegiatan ini dicatat dalam Laporan Operasional untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang kinerja keuangan pemerintah, meskipun tidak berkaitan langsung dengan operasional sehari-hari.

Rincian Kegiatan Non Operasional Kementerian Pertanian Tahun 2025 dan 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel D.2 Kegiatan Non Operasional Kementerian Pertanian Tahun 2025 dan 2024

Uraian	Tahun 2025 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)
Defisit Pelepasan Aset Non Lancar	0	31,700,000
Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	284,833,681	(3,163,973,593)
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	284,833,681	(3,132,273,593)

SURPLUS/(DEFISIT) PELEPASAN ASET NON LANCAR

Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar merupakan selisih antara pendapatan dan beban yang timbul dari transaksi pelepasan aset non lancar, seperti penjualan, penghapusan, atau bentuk pelepasan lainnya, yang tidak termasuk dalam kegiatan operasional utama entitas.

Berdasarkan Laporan Operasional, pada Tahun 2025 tidak terdapat transaksi pelepasan aset non lancar, sehingga Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar tercatat sebesar Rp0,00. Sebagai perbandingan, pada Tahun 2024 tercatat Surplus Pelepasan Aset Non Lancar sebesar Rp31.700.000,00, yang seluruhnya berasal dari Pendapatan Pelepasan Aset, tanpa adanya beban pelepasan aset. Dengan demikian, pada Tahun 2025 terjadi penurunan sebesar Rp31.700.000,00 atau 100% dibandingkan Tahun 2024.

Tidak adanya surplus pelepasan aset non lancar pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa selama periode berjalan tidak dilakukan penjualan atau pelepasan aset non lancar, baik yang menghasilkan pendapatan maupun yang menimbulkan beban. Kondisi ini dinilai wajar (reasonable) dan sejalan dengan kebijakan pengelolaan aset yang diterapkan oleh entitas

D.10. Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar

Nilai Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pelepasan aset non lancar, antara lain melalui penjualan, pemindahtanganan, atau bentuk pelepasan lainnya, yang tidak terkait langsung dengan kegiatan operasional utama entitas.

Berdasarkan Laporan Operasional, pada Tahun 2025 tidak terdapat Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar, sehingga nilai pendapatan dari pos tersebut tercatat sebesar Rp0,00.

Sebagai perbandingan, pada Tahun 2024 tercatat Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar sebesar Rp31.700.000,00. Dengan demikian, pada Tahun 2025 terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp31.700.000,00 atau 100% dibandingkan dengan Tahun 2024.

Tidak adanya pendapatan pelepasan aset non lancar pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa selama periode berjalan entitas tidak melakukan transaksi penjualan atau pelepasan aset non lancar yang menghasilkan pendapatan. Kondisi ini dinilai wajar (reasonable) dan sejalan dengan kebijakan pengelolaan aset yang diterapkan oleh entitas.

D.11. Beban Pelepasan Aset Non Lancar

Nilai Beban Pelepasan Aset Non Lancar Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Nilai Beban Pelepasan Aset Non Lancar Tahun 2024 mengalami penurunan sebesar Rp0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan Beban Pelepasan Aset Non Lancar Tahun 2024.

SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA

Nilai Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya merupakan selisih antara pendapatan dan beban yang timbul dari aktivitas non operasional selain pelepasan aset non lancar dan penyelesaian kewajiban jangka panjang, yang tidak berkaitan langsung dengan pelaksanaan tugas dan fungsi utama entitas.

Berdasarkan Laporan Operasional, pada Tahun 2025 tercatat Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya sebesar Rp284.833.681,00. Surplus tersebut seluruhnya berasal dari Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya sebesar Rp284.833.681,00, tanpa adanya beban dari kegiatan non operasional lainnya pada periode berjalan.

Sebagai perbandingan, pada Tahun 2024 tercatat Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya sebesar Rp3.163.973.593,00, yang disebabkan oleh adanya Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya sebesar Rp3.291.775.755,00, sementara pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya hanya sebesar Rp127.802.162,00.

Dengan demikian, pada Tahun 2025 terjadi perbaikan kinerja non operasional sebesar Rp3.448.807.274,00 dibandingkan Tahun 2024. Perubahan signifikan ini terutama disebabkan oleh tidak adanya beban dari kegiatan non operasional lainnya pada Tahun 2025, serta meningkatnya pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya pada Tahun 2025 dinilai wajar (reasonable) dan mencerminkan tidak adanya kejadian non operasional yang menimbulkan beban signifikan, sebagaimana yang terjadi pada Tahun 2024.

D.12. Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas di luar kegiatan operasional utama entitas dan tidak termasuk dalam pendapatan pelepasan aset non lancar maupun pendapatan penyelesaian kewajiban jangka panjang.

Berdasarkan Laporan Operasional, Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya pada Tahun 2025 tercatat sebesar Rp284.833.681,00. Seluruh pendapatan tersebut merupakan pendapatan non operasional lainnya yang diterima selama periode berjalan, tanpa disertai adanya beban dari kegiatan non operasional lainnya pada Tahun 2025.

Sebagai perbandingan, pada Tahun 2024 Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya tercatat sebesar Rp127.802.162,00. Dengan demikian, pada Tahun 2025 terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp157.031.519,00 dibandingkan Tahun 2024.

Kenaikan Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya pada Tahun 2025 menunjukkan adanya peningkatan penerimaan dari aktivitas non operasional di luar tugas dan fungsi utama entitas. Kondisi ini dinilai wajar (reasonable) dan telah dicatat sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Pemerintahan yang berlaku..

D.13. Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya merupakan beban yang timbul dari aktivitas di luar kegiatan operasional utama entitas serta tidak termasuk dalam beban pelepasan aset non lancar maupun beban penyelesaian kewajiban jangka panjang.

Berdasarkan Laporan Operasional, pada Tahun 2025 tidak terdapat Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya, sehingga nilai beban pada pos tersebut tercatat sebesar Rp0,00. Sebagai perbandingan, pada Tahun 2024 tercatat Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya sebesar Rp3.291.775.755,00. Dengan demikian, pada Tahun 2025 terjadi penurunan beban sebesar Rp3.291.775.755,00 atau 100% dibandingkan dengan Tahun 2024.

SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional merupakan hasil bersih dari aktivitas non operasional yang meliputi surplus/defisit pelepasan aset non lancar, surplus/defisit penyelesaian kewajiban jangka panjang, serta surplus/defisit dari kegiatan non operasional lainnya.

Berdasarkan Laporan Operasional, pada Tahun 2025 tercatat Surplus dari Kegiatan Non Operasional sebesar Rp284.833.681,00. Surplus tersebut seluruhnya berasal dari Surplus Kegiatan Non Operasional Lainnya, sedangkan pada Tahun 2025 tidak terdapat transaksi pelepasan aset non lancar maupun penyelesaian kewajiban jangka panjang.

Sebagai perbandingan, pada Tahun 2024 tercatat Defisit dari Kegiatan Non Operasional sebesar Rp3.132.273.593,00, yang terutama disebabkan oleh adanya beban dari kegiatan non operasional lainnya serta adanya pendapatan pelepasan aset non lancar pada tahun sebelumnya.

Dengan demikian, pada Tahun 2025 terjadi perbaikan Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional sebesar Rp3.417.107.274,00 dibandingkan Tahun 2024. Perubahan tersebut terutama dipengaruhi oleh tidak adanya beban dari kegiatan non operasional lainnya serta meningkatnya pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya pada Tahun 2025.

POS LUAR BIASA

Pendapatan atau beban yang timbul dari kejadian atau transaksi yang bersifat tidak biasa (unusual) dan jarang terjadi (infrequent), serta berada di luar kegiatan operasional normal pemerintah. Pos luar biasa ini dilaporkan secara terpisah dalam Laporan Operasional untuk memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai kejadian atau transaksi yang memiliki dampak signifikan terhadap keuangan pemerintah.

D.14. Pendapatan Luar Biasa

Nilai Pendapatan Luar Biasa Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Nilai Pendapatan Luar Biasa Tahun 2025 tidak mengalami perubahan apabila dibandingkan dengan Pendapatan Luar Biasa Tahun 2024.

D.15. Beban Luar Biasa

Nilai Beban Luar Biasa Tahun 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Nilai Beban Luar Biasa Tahun 2025 tidak mengalami perubahan apabila dibandingkan dengan Beban Luar Biasa Tahun 2024.

D.16. SURPLUS/DEFISIT - LO

Pada Tahun 2025, Kementerian Pertanian mengalami Surplus/(Defisit) – Laporan Operasional (LO) merupakan hasil bersih dari seluruh pendapatan dan beban yang diakui dalam Laporan Operasional, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional, setelah memperhitungkan pos luar biasa apabila ada.

Berdasarkan Laporan Operasional, pada Tahun 2025 tercatat Defisit – Laporan Operasional sebesar Rp(16.034.225.529,00), sedangkan pada Tahun 2024 tercatat defisit sebesar Rp(14.667.569.576,00). Dengan demikian, pada Tahun 2025 terjadi peningkatan defisit sebesar Rp(1.366.655.953,00) atau 9,32% dibandingkan Tahun 2024.

Defisit Laporan Operasional Tahun 2025 tersebut berasal dari Defisit Kegiatan Operasional sebesar Rp(16.319.059.210,00), yang sebagian dikompensasi oleh Surplus Kegiatan Non Operasional sebesar Rp284.833.681,00. Pada Tahun 2025 tidak terdapat pos luar biasa yang mempengaruhi hasil Laporan Operasional.

Peningkatan defisit Laporan Operasional pada Tahun 2025 terutama disebabkan oleh kenaikan beban operasional sebesar Rp4.739.488.070,00 atau 37,76%, yang meliputi antara lain peningkatan beban barang dan jasa, beban perjalanan dinas, serta beban penyusutan dan amortisasi. Sementara itu, pendapatan pada Tahun 2025 menurun sebesar Rp44.275.157,00 atau 4,36% dibandingkan Tahun 2024, sehingga belum mampu mengimbangi kenaikan beban operasional tersebut.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Berdasarkan Laporan Perubahan Ekuitas, Ekuitas Awal Tahun 2025 tercatat sebesar Rp117.243.434.200,00, sedangkan Ekuitas Awal Tahun 2024 tercatat sebesar Rp69.170.304.833,00. Dengan demikian, Ekuitas Awal Tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp48.073.129.367,00 atau 69,50% dibandingkan Ekuitas Awal Tahun 2024.

Kenaikan Ekuitas Awal Tahun 2025 tersebut merupakan dampak dari kenaikan Ekuitas Akhir pada Tahun 2024, yang dipengaruhi oleh hasil operasional, koreksi yang menambah ekuitas, serta transaksi antar entitas pada periode sebelumnya. Saldo Ekuitas Awal ini menjadi dasar dalam perhitungan perubahan ekuitas selama Tahun 2025.

E.2 SURPLUS/DEFISIT - LO

Berdasarkan Laporan Perubahan Ekuitas, pada Tahun 2025 tercatat Defisit – Laporan Operasional sebesar Rp16.034.225.529,00, sedangkan pada Tahun 2024 tercatat defisit sebesar Rp14.667.569.576,00. Dengan demikian, pada Tahun 2025 terjadi peningkatan defisit sebesar Rp1.366.655.953,00 atau 9,32% dibandingkan Tahun 2024.

Defisit Laporan Operasional tersebut memberikan pengaruh langsung berupa penurunan ekuitas pada Tahun 2025. Peningkatan defisit ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban operasional yang signifikan, yang tidak sepenuhnya dapat diimbangi oleh pendapatan operasional maupun pendapatan non operasional selama periode berjalan.

Dengan memperhitungkan defisit Laporan Operasional tersebut, ekuitas entitas pada Tahun 2025 mengalami tekanan penurunan, yang selanjutnya dipengaruhi pula oleh komponen perubahan ekuitas lainnya, seperti koreksi yang menambah atau mengurangi ekuitas serta transaksi antar entitas.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/ KESALAHAN MENDASAR

E.3.1 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang disebabkan oleh kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya.

Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 dan 2024 merupakan koreksi yang menambah ekuitas. Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 mengalami penurunan sebesar Rp0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2024.

Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 terdiri dari koreksi tambah sebesar Rp0,00 dan koreksi kurang sebesar Rp0,00

E.3.2 Koreksi atas Reklasifikasi

Koreksi atas Reklasifikasi merupakan koreksi kesalahan pencatatan nilai reklasifikasi yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian reklasifikasi yang terjadi pada periode

sebelumnya.

Koreksi atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 disajikan sebesar Rp0,00 merupakan koreksi yang menambah ekuitas. Koreksi atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2024 disajikan sebesar Rp0,00 merupakan koreksi yang mengurangi ekuitas. Koreksi atas untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2024.

Koreksi atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 terdiri dari koreksi tambah sebesar Rp0,00 dan koreksi kurang sebesar Rp0,00

E.3.3 Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi merupakan koreksi yang berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 dan 2024 merupakan koreksi yang mengurangi ekuitas. Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2024.

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 terdiri dari koreksi tambah sebesar Rp0,00 dan koreksi kurang sebesar Rp0,00

E.3.4 Koreksi Lain-Lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 dan 2024 masing-masing disajikan sebesar 0,00 dan Rp0,00. Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 dan 2024 merupakan koreksi yang mengurangi ekuitas. Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp0,00 atau 0,00% apabila dibandingkan dengan periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2024.

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir sampai dengan 30 Desember 2025 terdiri dari koreksi tambah sebesar Rp,00 dan koreksi kurang sebesar Rp0,00

E.4 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Transaksi Antar Entitas merupakan transaksi atau aliran sumber daya ekonomi (seperti dana, barang, atau jasa) yang terjadi antara dua atau lebih entitas di dalam lingkup pemerintah. Transaksi ini dapat melibatkan entitas pelaporan, seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau unit-unit kerja di bawahnya.

E.4.1 Ditagihkan ke Entitas Lain

Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan pada K/L yang melibatkan kas negara (BUN).

Berdasarkan Laporan Perubahan Ekuitas, transaksi Ditagihkan ke Entitas Lain pada Tahun 2025 disajikan sebagai bagian dari Transaksi Antar Entitas dengan nilai sebesar Rp10.768.533.939,00. Nilai tersebut mengalami penurunan signifikan sebesar Rp51.967.968.054,00 atau 82,84% dibandingkan dengan Tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp62.736.501.993,00.

Penurunan nilai Ditagihkan ke Entitas Lain pada Tahun 2025 menunjukkan berkurangnya transaksi penagihan antar entitas dibandingkan dengan Tahun sebelumnya, yang dapat disebabkan oleh perubahan mekanisme pembiayaan, berkurangnya kegiatan lintas entitas, atau telah diselesaikannya penagihan yang bersifat sementara pada periode sebelumnya. Transaksi Ditagihkan ke Entitas Lain ini tidak mempengaruhi Laporan Operasional, melainkan dicatat sebagai penyesuaian langsung terhadap ekuitas melalui Transaksi Antar Entitas, sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual.

E.4.2 Diterima dari Entitas Lain

Diterima dari Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas belanja pada K/L yang melibatkan kas negara (BUN).

Nilai Transaksi Diterima dari Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas pemerintah berupa penerimaan nilai ekonomi oleh entitas pelapor yang berasal dari entitas pemerintah lainnya. Transaksi ini dapat berupa pengalihan aset, pendanaan, atau penyelesaian transaksi antar entitas, yang pencatatannya dilakukan sebagai penyesuaian terhadap ekuitas dan tidak mempengaruhi Laporan Operasional.

Berdasarkan Laporan Perubahan Ekuitas, nilai Diterima dari Entitas Lain pada Tahun 2025 tercermin dalam pos Transaksi Antar Entitas sebesar Rp10.768.533.939,00. Sebagai perbandingan, pada Tahun 2024 nilai Transaksi Antar Entitas tercatat sebesar Rp62.736.501.993,00.

Dengan demikian, pada Tahun 2025 terjadi penurunan nilai Diterima dari Entitas Lain sebesar Rp51.967.968.054,00 atau 82.84% dari Tahun 2024.

E.5 KENAIKAN (PENURUNAN) EKUITAS

Pada Tahun 2024, Kementerian Pertanian mengalami Kenaikan (Penurunan) Ekuitas merupakan perubahan bersih ekuitas entitas selama satu periode pelaporan yang berasal dari Surplus/Defisit Laporan Operasional, koreksi yang menambah atau mengurangi ekuitas, serta transaksi antar entitas.

Berdasarkan Laporan Perubahan Ekuitas, pada Tahun 2025 tercatat Penurunan Ekuitas sebesar Rp5.145.560.162,00, sedangkan pada Tahun 2024 tercatat Kenaikan Ekuitas sebesar Rp48.073.129.367,00. Dengan demikian, pada Tahun 2025 terjadi perubahan penurunan ekuitas sebesar Rp53.218.689.529,00 dibandingkan Tahun 2024.

Penurunan ekuitas pada Tahun 2025 tersebut terutama dipengaruhi oleh:

1. Defisit Laporan Operasional sebesar Rp16.034.225.529,00, yang secara langsung mengurangi ekuitas;

2. Penurunan signifikan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp51.967.968.054,00 atau 82,84% dibandingkan Tahun 2024;
3. Koreksi nilai aset non revaluasi sebesar Rp120.131.428,00, yang meskipun menambah ekuitas, belum mampu mengimbangi dampak defisit operasional dan penurunan transaksi antar entitas.

E.6 EKUITAS AKHIR

Nilai Ekuitas Akhir merupakan saldo ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan setelah memperhitungkan seluruh perubahan ekuitas yang terjadi selama tahun berjalan, yang meliputi Surplus/Defisit Laporan Operasional, koreksi yang menambah atau mengurangi ekuitas, serta transaksi antar entitas.

Berdasarkan Laporan Perubahan Ekuitas, Ekuitas Akhir Tahun 2025 tercatat sebesar Rp112.097.874.038,00, sedangkan Ekuitas Akhir Tahun 2024 tercatat sebesar Rp117.243.434.200,00. Dengan demikian, pada Tahun 2025 terjadi penurunan Ekuitas Akhir sebesar Rp5.145.560.162,00 atau 4,39% dibandingkan dengan Tahun 2024.

Penurunan Ekuitas Akhir pada Tahun 2025 tersebut terutama dipengaruhi oleh Defisit Laporan Operasional sebesar Rp16.034.225.529,00 serta penurunan signifikan Transaksi Antar Entitas, yang tidak sepenuhnya dapat dikompensasi oleh koreksi nilai aset non revaluasi dan penerimaan dari entitas lain.

Secara keseluruhan, Ekuitas Akhir Tahun 2025 telah disajikan secara wajar (*reasonable*), mencerminkan kondisi keuangan entitas pada akhir periode pelaporan, serta konsisten dengan Ekuitas Awal Tahun berikutnya dan Neraca sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual.

F. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

F.1. Penetapan Status Penggunaan BMN (PSP), Persetujuan BMN, dan SK Penghapusan BMB

Monitoring status Penetapan Status Penggunaan BMN (PSP) berdasarkan data Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN) di Balai Veteriner Banjarbaru